



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 210 Tahun XXVII - Februari 2026 | ISSN 1411 - 397X



PENDAFTAR SNBP 2026 UNESA TEMBUS 53.237



ISSN 1411-397X



SCAN UNTUK BACA

LEBIH DEKAT DENGAN SEMBILAN PRODI BARU UNESA

DIBUKA JALUR SNBP, SNBT, DAN MANDIRI

FOTO COVER DUTA UNESA



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Selamat dan Sukses Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes
(Rektor UNESA)

Dra. Endah Purnomowati Nurhasan, M.Pd.
(Ketua Yayasan Labschool UNESA dan Dharma Wanita Persatuan)

Prof. Dr. Sujarwanto, M.Pd.
(Kepala Lembaga Labschool UNESA)

Meraih Penghargaan dari

Badan Narkotika Nasional RI



Surabaya, 12 Februari 2026



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id

WARNA

OLEH: **Dr. Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., M.A**

Direktur Humas dan Informasi Publik Unesa

BUKTI UNESA TERUS BERTRANSFORMASI

Universitas Negeri Surabaya (Unesa), semakin diminati calon mahasiswa pada Seleksi Nasional Berbasis Prestasi (SNBP). Terbukti, tiga tahun terakhir ini, peminat calon mahasiswa ke kampus bertagline Satu Langkah Di Depan dari jalur itu, menunjukkan grafik dengan kenaikan signifikan.

Pada 2024, jumlah pendaftar ke Unesa mencapai 35.986, lalu pada 2025 jumlah pendaftar mengalami kenaikan sebanyak 6.193, kemudian pada 2026, yang ditutup pada Rabu, 18 Februari 2026, jumlah pendaftar mencapai 53.237, naik cukup signifikan sebesar 11.058 atau 26,2 persen dibandingkan dengan SNBP 2025.

Kenaikan itu, tentu bukan hanya soal angka, tapi menunjukkan bentuk kepercayaan besar masyarakat terhadap kualitas Unesa yang terus bertransformasi. Kepercayaan masyarakat itu juga berkat konsistensi Unesa dalam meningkatkan mutu pendidikan dan iklim perkuliahan serta massifnya sosialisasi hingga ke berbagai pelosok daerah.

Selain terus memperbaiki mutu layanan akademik, berbagai langkah strategis dan massif juga dilakukan Unesa dalam wujud sosialisasi dan promosi (Sospro). Berbagai kegiatan kolaboratif dilakukan untuk branding kampus bermotto *Growing with Character* itu. Kegiatan Sospro itu, semisal Unesa Day, yang merupakan inovasi terbaru, dan terbukti mampu menyedot animo para siswa dan sekolah di Jawa Timur.

Kemudian, ada juga *Unesa Virtual Campus Expo (UVCE)*, yang memungkinkan akses informasi tanpa batas geografis untuk mengenalkan Unesa ke masyarakat. Selain itu,



langkah jemput bola juga dilakukan dengan sosialisasi dan promosi langsung ke berbagai daerah melalui kegiatan *expo* dan kunjungan sekolah ke berbagai daerah seperti Blitar, Lumajang, Tulungagung, Ponorogo, Madiun, Tuban, Lamongan, Gresik, Sumenep, hingga merambah ke Bogor dan Jakarta.

Berbagai upaya tersebut, nyatanya membuahkan hasil dengan semakin banyaknya calon mahasiswa yang memilih Unesa sebagai langkah masa depan pendidikan tinggi mereka. Statistik yang terus naik dari tahun ke tahun, tentu sebuah jawaban yang tidak bisa dibantah bahwa saat ini Unesa sudah

bertransformasi menjadi kampus idola bagi para calon mahasiswa.

Kupasan mengenai kenaikan jumlah pendaftar jalur SNBP 2026 itu, kami sajikan dalam laporan utama majalah Unesa Edisi 210 Februari 2026. Kami juga lengkapi dengan kupasan mengenai prodi-prodi baru yang prospektif sebagai bekal calon mahasiswa menentukan pilihan di jalur selanjutnya, yakni Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT)-UTBK dan jalur Mandiri.

Selain itu, kami juga menyajikan berbagai kabar menarik dan inspiratif, yang bisa dibaca pada rubrik-rubrik andalan seperti *Bangga Unesa*, *Inspirasi Alumni*, *Prespektif* dari pakar Unesa, serta berbagai inovasi lainnya.

Selamat Membaca! ■

Redaksi

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes (Rektor), Dr. Martadi, M.Sn (WR 1), Prof. Dr. H. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd (WR 2), Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd. (WR 3), Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, M.Kes (WR 4). **PENANGGUNG JAWAB:** Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Direktur Humas dan Informasi Publik) **PEMIMPIN REDAKSI:** Muh Ariffudin Islam, S. Sn., M. Sn., **SEKRETARIS REDAKSI:** Dewi Ratnasari, S.Ikom, **REDAKTUR PELAKSANA:** Mubasyir Aidi, S.Pd **REDAKTUR** Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si., Hisyam Alasyiah **PENYUNTING BAHASA:** Basyir Aidi **REPORTER:** Hasna Ayustiani, M. Azhar Adi Mas'ud, Racmadhani Saputra, Syndi, Shofi, Ja'far **FOTOGRAFER:** Adhitya Rifki Y, Otto Archio Putra A, Patria Satya Mahardika. **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., **ADMINISTRASI:** Yoga P. Harahap, S.Kom. **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email majalah@unesa.ac.id

DAFTAR ISI

ISSN: 1411 - 397X

Nomor: 210 Tahun XXVII - Februari 2026

■ LAPORAN UTAMA 05

PENDAFTAR SNBP 2026 UNESA NAIK, TEMBUS 53.237, DITUNJANG BERBAGAI STRATEGI

Universitas Negeri Surabaya mencatatkan kenaikan jumlah pendaftar cukup signifikan. Total ada 53.237 pendaftar yang memilih kampus “Rumah Para Juara.” Jumlah ini mengalami kenaikan 26,2 persen dibandingkan tahun 2025 lalu. Kenaikan itu dipicu berbagai faktor, selain penambahan prodi baru, juga masifnya sosialisasi.

LAPORAN UTAMA 09

LEBIH DEKAT DENGAN SEMBILAN PRODI BARU UNESA

KIPRAH LEMBAGA 14

PRODI D4 REKAYASA MULTIMEDIA EDUKASI DIGITAL

MOBILITAS BERDAMPAK 16

CERITA MAULANA MAGANG DI PT OTAK KANAN

PENELITIAN BERDAMPAK 18

MESIN CNC ROUTER 3 SUMBU DUKUNG EKONOMI HIJAU

DINAMIKA MAHASISWA 20

UKM PKM CENTER UNESA JADI DAPUR IDE SEBELUM MAJU PIMNAS

PKM 22

TERAPI MENTAL MELALUI BUKU BAGI PENDERITA BPD

BANGGA UNESA 28

CHAERUL ALAM, RAIH BERBAGAI JUARA KARATE

GAGASAN 30

PIALA CITRA DAN BELENGGU INDUSTRI FILM



Nanda Nini Anggalih, S.Pd., M.Ds.

■ SENGANG 32

MEMETIK MAKNA HIDUP DARI KAIL, JORAN, DAN ALAM DARI PROF GIGIH SIANTORO

Dia memiliki satu aktivitas sederhana yang tak pernah ia tinggalkan hingga kini yaitu memancing. Hobi yang ia tekuni sejak kecil ini bukan sekadar rutinitas penghilang penat, tetapi telah menjelma menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupnya; sebagai ruang tempat belajar.

■ INSPIRAS ALUMNI 24

TIRTO, ANAK PETANI JADI KEPALA DINAS

NG Tirto Adi MP merupakan alumnus Program Studi S1 Geografi IKIP Surabaya (UNESA) angkatan 1985, lulus pada 1990. Sejak awal, ia telah menanamkan cita-cita sederhana namun kuat, menjadi seorang guru.

■ PRESPEKTIF 28

PROBLEMNYA BUKAN EFISIENSI ANGGARAN TAPI MONEY POLITIC

Wacana Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tidak langsung kembali mencuat pada 2026 sehingga memicu kontroversi, penolakan publik, dan kekhawatiran kemunduran demokrasi. Edisi ini Majalah Unesa hadirkan bincang-bincang prespektif bersama dosen Sosiologi Politik Unesa, Dr Agus Machfud Fauzi, MSi.



GILANG GUSTI AJI
Kepala Seksi Humas



MUH ARIFFUDIN ISLAM
Kepala Seksi Informasi Publik



ABDUR ROHMAN
Redaktur Ahli



MUBASYIR AIDI
Redaktur Ahli



HIZAM ALASYIAH
Redaktur Ahli



PENDAFTAR SNBP 2026 UNESA NAIK

TEMBUS 53.237, DITUNJANG BERBAGAI STRATEGI

Universitas Negeri Surabaya mencatatkan kenaikan jumlah pendaftar cukup signifikan. Total ada 53.237 pendaftar yang memilih kampus "Rumah Para Juara." Jumlah ini mengalami kenaikan 26,2 persen dibandingkan tahun 2025 lalu. Kenaikan itu dipicu berbagai faktor, selain penambahan prodi baru, juga masifnya sosialisasi.



Wakil Rektor 1 Unesa, Prof Dr Martadi M.Sn

Rinciannya, sebanyak 27.551 pendaftar memilih Unesa sebagai pilihan pertama dan 25.686 pendaftar memilih Unesa sebagai pilihan kedua. Jumlah pendaftar menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 11.058 atau 26,2 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2025) yang berada di angka 42.179 pendaftar.

Wakil Rektor 1 Bidang Pendidikan, Kemahasiswaan, dan Alumni, Prof Dr Martadi M.Sn mengatakan, tingginya peminat ke kampus bermoto *'Growing with Character'* itu bukan sekadar angka statistik, melainkan bentuk kepercayaan besar terhadap kualitas institusi yang terus bertransformasi. Kepercayaan ini, menurutnya tumbuh berkat konsistensi Unesa dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan iklim perkuliahan serta massifnya sosialisasi hingga ke berbagai pelosok daerah. "Kami juga berupaya jemput bola dengan melakukan berbagai sosialisasi," ujarnya.

Menurut Martadi, penerimaan mahasiswa baru tidak sekadar dimaknai sebagai agenda administratif tahunan, tapi bagian dari strategi jangka panjang universitas dalam membangun kualitas dan reputasi akademik. Kampus, menurutnya, tidak bisa lagi bersikap pasif menunggu pendaftar datang, tapi diperlukan komunikasi yang lebih dekat, informatif, dan persuasif agar calon mahasiswa memahami pilihan studinya secara rasional.

Pendekatan tersebut, kata Martadi, bukan semata-mata untuk meningkatkan jumlah pendaftar, melainkan membangun pemahaman yang utuh tentang pilihan studi dan masa depan akademik. Kasus di lapangan, banyak siswa menentukan program studi hanya berdasarkan tren atau persepsi umum, padahal, kecocokan antara minat, kemampuan, dan karakter program studi menjadi faktor penentu keberhasilan studi di jenjang perguruan tinggi. "Unesa berupaya menghadirkan ruang-

ruang dialog yang memungkinkan calon mahasiswa mengenal kampus secara lebih menyeluruh," terangnya.

Kegiatan Unesa Day, kata Martadi, menjadi salah satu langkah konkret untuk mendekatkan institusi dengan calon mahasiswa. Melalui forum tersebut, siswa tidak hanya memperoleh informasi mengenai daya tampung dan mekanisme seleksi, tetapi juga dapat merasakan atmosfer akademik secara langsung. "Kami juga perluas melalui Unesa Virtual Campus Expo (UVCE), yang memungkinkan akses informasi tanpa batas geografis," ujarnya.

Selain itu, langkah proaktif juga diperkuat melalui sosialisasi dan promosi langsung ke berbagai daerah melalui kegiatan expo dan kunjungan sekolah di berbagai daerah. Pada awal tahun 2026, Unesa melakukan sosialisasi dan promosi (sospro) di Blitar, Tulungagung, Ponorogo, Madiun, Tuban, Lamongan, Gresik, Sumenep, hingga merambah ke Bogor dan Jakarta.

"Kepercayaan itu lahir ketika calon mahasiswa merasa didengar, dipandu, dan diberikan gambaran yang jelas tentang masa depan studinya. Dalam konteks inilah, Unesa tidak sekadar membuka pendaftaran, tetapi menata strategi komunikasi yang lebih adaptif dan inklusif," paparnya.

Transformasi penerimaan mahasiswa baru, lanjutnya, juga sejalan dengan visi penguatan kualitas akademik. Ia menegaskan bahwa upaya menjaring mahasiswa harus tetap berjalan seiring dengan komitmen menjaga standar mutu. Dengan demikian, strategi proaktif yang dibangun tidak hanya menghasilkan kuantitas pendaftar, tetapi juga kualitas mahasiswa yang siap berkembang.

GOLDEN TIKET SNBP DAN PRODI BARU

Direktur Direktorat Pendidikan dan Transformasi Pendidikan (DPTP) Unesa, Prof Rooselyna Ekawati, PhD mengatakan, SNBP 2026 menjadi momentum Unesa memperkenalkan beberapa program studi baru. Setidaknya, ada 9 prodi



Antusiasme calon mahasiswa yang mendaftar ke Universitas Negeri Surabaya terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada SNBP 2026 jumlah pendaftar yang memilih Unesa tembus 53.237.

baru yang dibuka dan bisa dipilih di jalur SNBP, SNBT, dan Mandiri. Sembilan prodi tersebut adalah S1 Kedokteran Gigi, S1 Bioteknologi, S1 Pendidikan Vokasional Teknologi

Otomotif, S1 Teknik Metalurgi, S1 Teknik Pertambangan, D4 Arsitektur Bangunan Gedung, D4 Rekamaya Multimedia Edukasi Digital dan S1 Sains Informasi Geografi, serta S1 Geofisika.

Selain program studi baru, terang Rooselyna, Unesa juga menghadirkan inovasi baru berupa program Golden Ticket SNBP. Program ini memberikan kesempatan bagi calon mahasiswa memperoleh beasiswa UKT selama delapan semester. Syaratnya sederhana, memilih Unesa sebagai pilihan pertama pada SNBP, memiliki prestasi minimal tingkat provinsi, dan mengikuti tahapan seleksi.

“Sebelumnya Golden Ticket hanya tersedia pada jalur mandiri, kini kami membuka juga di SNBP sebagai bentuk komitmen Unesa untuk menjangkau calon mahasiswa terbaik sejak awal proses seleksi,” ujar Rooselyna.

Program Golden Ticket SNBP, tambah Rooselyna, memberikan kesempatan beasiswa UKT selama delapan semester. Kesempatan itu,

tentu menjadi motivasi tambahan bagi calon mahasiswa untuk memulai perjalanan akademik di Unesa.

Rooselyna menegaskan, Unesa tetap berpegang pada moto “Satu Langkah di Depan”, menegaskan posisi kampus sebagai lembaga pendidikan yang selalu siap menghadapi perubahan, inovasi, dan tantangan baru. Dengan persiapan matang, program inovatif, dan layanan akademik unggulan, Unesa tidak hanya mengukir prestasi, tetapi juga berhasil menaikkan jumlah pendaftar.

PRESISI SISTEM PENJARINGAN MAHASISWA

Kasubdit Admisi Unesa, Dr Sukarmin, MPd mengaku bersyukur jumlah pendaftar SNBP 2026 Unesa meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun. Namun, menurut Sukarmin, keberhasilan penerimaan mahasiswa baru tidak hanya diukur dari jumlah pendaftar atau tingkat keketatan seleksi, tetapi dari seberapa presisi sistem mampu menjangkau mahasiswa



Direktur DPTP, Prof Rooselyna Ekawati, PhD

LAPORAN UTAMA

yang sesuai dengan karakter program studi. “Presisi itu penting karena akan berdampak pada kelancaran studi dan capaian akademik mahasiswa di kemudian hari,” terangnya.

Sukarmin menyampaikan, proses seleksi bukan hanya soal membuka beberapa jalur masuk, melainkan bagaimana setiap jalur dirancang dalam satu sistem yang saling terhubung dan menjaga standar mutu yang sama. Ia menjelaskan bahwa penerimaan mahasiswa baru di Unesa disusun secara berlapis. Setiap jalur memiliki karakteristik, instrumen penilaian, serta bobot seleksi yang berbeda, namun tetap berada dalam kerangka akademik yang konsisten.

Pendekatan ini memungkinkan institusi menjaring calon mahasiswa

dari berbagai latar belakang potensi, tanpa mengorbankan kualitas. Menurut Sukarmin, tantangan terbesar dalam sistem seleksi adalah menjaga keseimbangan antara akses dan standar. Di satu sisi, perguruan tinggi negeri memiliki tanggung jawab membuka peluang seluas-luasnya. Di sisi lain, kualitas akademik tetap harus menjadi prioritas utama. Karena itu, seluruh proses dirancang berbasis data, evaluasi, dan transparansi.

Ia menekankan bahwa setiap jalur seleksi memiliki fungsi yang saling melengkapi. Jalur berbasis prestasi memberikan ruang apresiasi terhadap konsistensi akademik siswa. Jalur berbasis tes mengukur kesiapan akademik melalui instrumen yang

terstandar. Sementara itu, jalur mandiri menjadi bagian dari skema yang tetap objektif dan terukur, bukan sekadar alternatif terakhir. “Semua jalur tetap berada dalam koridor mutu yang sama,” tegasnya.

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tidak ada perbedaan standar kualitas mahasiswa berdasarkan jalur masuk. Yang membedakan hanyalah mekanisme seleksinya, bukan kualitas lulusan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, Sukarmin juga memastikan bahwa informasi teknis terkait daya tampung, mekanisme unggah dokumen, hingga tahapan seleksi tersampaikan dengan jelas kepada sekolah dan siswa. Sosialisasi, expo kampus, hingga pemanfaatan platform digital seperti website dan media sosial menjadi instrumen penting untuk mengurangi miskomunikasi dan kesalahan administratif.

Ia menyadari bahwa kompleksitas sistem seleksi nasional kerap menimbulkan kebingungan di tingkat sekolah. Karena itu, pendekatan yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif. Sekolah diajak memahami strategi memilih program studi secara realistis dan berbasis data, termasuk memperhatikan rekam jejak kompetisi pada tahun-tahun sebelumnya.

Selama masa menunggu pengumuman hasil akhir pada 31 Maret 2026 mendatang, Sukarmin mengimbau peserta tetap menjaga ritme belajar, sebagai persiapan menghadapi UTBK guna mengantisipasi segala kemungkinan.

■ @SHOFI/JAFAR

■ DAFTAR 10 PRODI S1 DENGAN PEMINAT TERBANYAK:

1. S-1 Manajemen: 1.804 pendaftar
2. S-1 Psikologi: 1.762 pendaftar
3. S-1 Keperawatan: 1.673 pendaftar
4. S-1 Akuntansi: 1.426 pendaftar
5. S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD): 1.372 pendaftar
6. S-1 Ilmu Komunikasi: 1.296 pendaftar
7. S-1 Bisnis Digital: 1.216 pendaftar
8. S-1 Ilmu Hukum: 1.179 pendaftar
9. S-1 Gizi: 1.042 pendaftar
10. S-1 Fisioterapi: 1.003 pendaftar

■ DAFTAR 10 PRODI D4 DENGAN PEMINAT TERBANYAK:

1. D4 Tata Boga: 571 pendaftar
2. D4 Administrasi Negara: 566 pendaftar
3. D4 Teknik Sipil: 383 pendaftar
4. D4 Teknik Mesin: 328 pendaftar
5. D4 Manajemen Informatika: 299 pendaftar
6. D4 Produksi Media: 239 pendaftar
7. D4 Tata Busana: 237 pendaftar
8. D4 Teknik Listrik: 223 pendaftar
9. D4 Desain Grafis: 155 pendaftar
10. D4 Teknologi Rekayasa Otomotif: 141 pendaftar

■ DAFTAR 10 PRODI DENGAN KEKETATAN TERTINGGI:

1. S-1 Keperawatan
2. S-1 Fisioterapi
3. S-1 Kedokteran
4. S-1 Kebidanan
5. S-1 Kedokteran Gigi
6. S-1 Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian
7. S-1 Gizi
8. S-1 Manajemen
9. S-1 Pariwisata
10. S-1 Akuntansi.

(TIM HUMAS UNESA)



Kasubdit Admisi Unesa, Dr. Sukarmin, MPd

LEBIH DEKAT DENGAN SEMBILAN PRODI BARU UNESA

Dibuka di Jalur SNBP, SNBT, dan Mandiri

Beberapa prodi baru dibuka Unesa dan sudah bisa dipilih peserta calon pendaftar pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) dan Mandiri. Apa saja?



S1 Kedokteran Gigi

Program Studi S1 Kedokteran Gigi dirancang untuk mencetak dokter gigi profesional yang unggul dengan kekhasan pada bidang Sport Dentistry atau Kedokteran Gigi Olahraga, yang menjadi pionir di Indonesia.

Korprodi S1 Kedokteran Gigi, drg Dian Samuel Hasudungan, SpPros mengatakan, mahasiswa kedokteran gigi dibekali dengan kompetensi promotif dan preventif kesehatan gigi serta penanganan trauma dental pada atlet. Kurikulum disusun melalui fase adaptasi, pramedik, praktinik, hingga pengembangan diri, sehingga mahasiswa memperoleh fondasi ilmu biomedis dan kedokteran gigi yang komprehensif.

Mahasiswa mempelajari sistem tubuh manusia, biologi oral, radiologi kedokteran gigi, dan keterampilan klinis berbasis teknologi melalui fasilitas laboratorium modern dan teaching hospital. Lulusan memiliki prospek karier sebagai dokter gigi di klinik atau rumah sakit, anggota tim medis olahraga, peneliti bidang kesehatan gigi, teknisi laboratorium dental, hingga wirausahawan dengan membuka praktik mandiri.

“Kami ingin mahasiswa tidak hanya terampil mencabut atau merawat gigi, tetapi juga memiliki empati dan kesiapan mental ketika berhadapan dengan pasien, termasuk atlet yang sedang berada di tekanan kompetisi,” ujar Dian. ■
@SHOFI

S1 Teknik Pertambangan

Program Studi S1 Teknik Pertambangan Unesa berfokus pada perencanaan, eksplorasi, eksploitasi, dan pengolahan bahan galian dengan pendekatan teknologi smart mining yang berorientasi pada keberlanjutan.

Korprodi S1 Teknik Pertambangan, Akhmad Hafizh Ainur Rasyid, ST MT menyebut, program ini dirancang untuk menyiapkan lulusan yang mampu mengelola sumber daya mineral secara efektif, efisien, serta memperhatikan aspek keselamatan



dan lingkungan. Materi pembelajaran mencakup geologi dasar, mekanika batuan, teknik peledakan, pemetaan tambang, manajemen tambang, pengolahan bahan galian, serta Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan (K3L).

Lulusan memiliki peluang berkarir di perusahaan pertambangan BUMN maupun swasta, menjadi inspektur tambang di instansi pemerintah, konsultan geoteknik, peneliti, hingga pengusaha jasa pertambangan. “Kami selalu menanamkan kesadaran bahwa tambang bukan hanya soal mengambil sumber daya, tetapi juga tentang tanggung jawab menjaga keselamatan manusia dan kelestarian lingkungan,” tukasnya. ■ @SHOFI



Prodi S1 Teknik Metalurgi

Program studi ini berfokus pada ilmu dan rekayasa logam, mulai dari pengolahan mineral pasca tambang, proses ekstraksi hingga menjadi logam siap pakai, hingga modifikasi sifat logam agar memenuhi performa yang dibutuhkan industri. Prodi ini lahir untuk menjembatani kebutuhan hilirisasi mineral di Indonesia sekaligus melengkapi keilmuan rekayasa logam yang tidak dapat diselesaikan hanya melalui beberapa mata kuliah di Teknik Mesin.

Selain itu, seiring meningkatnya program hilirisasi dan circular economy, S1 Teknik Metalurgi UNESA mengungkap konsep green metallurgy atau metallurgy with zero discharge sebagai kekhasan, mengingat Indonesia kini tidak hanya kaya sumber daya mineral, tetapi juga menghadapi tumpukan bahan baku sekunder berupa limbah logam dari industri.

Kordinator Prodi S1 Teknik Metalurgi, Hanna Zakiyya, ST MT mengatakan, lulusan S1 Teknik Metalurgi memiliki ruang kerja sangat luas di berbagai sektor industri yang bersentuhan dengan logam. Mereka dapat bekerja sebagai engineer di bidang pengelasan, korosi, coating, pengolahan mineral, peleburan, hingga perancangan proses metalurgi. Selain itu juga bisa menjadi peneliti,

merintis usaha mandiri di bidang teknologi material, analisis logam, maupun layanan rekayasa proses.

“Dengan kompetensi yang mencakup proses dari hulu hingga hilir, prodi ini mempersiapkan lulusan untuk mengambil peran penting dalam industri logam nasional,” tegasnya. ■ @JA'FAR



S1 Geofisika

Program Studi S1 Geofisika Unesa menerapkan prinsip-prinsip fisika untuk mempelajari struktur bawah permukaan bumi, eksplorasi sumber daya alam, serta mitigasi bencana kebumihan. Program ini membekali mahasiswa dengan kemampuan analisis ilmiah dan pemodelan fisis untuk memahami dinamika bumi secara komprehensif.

Mahasiswa mempelajari metode pengukuran geofisika seperti seismik, gravitasi, magnetik, geolistrik, dan elektromagnetik, termasuk analisis data inversi dan pemodelan bawah permukaan. Lulusan memiliki prospek sebagai praktisi atau analis di industri energi, perusahaan survei geofisika, peneliti di lembaga riset, serta konsultan lingkungan dan kebencanaan.

“Kami ingin mahasiswa merasa dekat dengan bumi yang mereka pelajari. Ketika mereka memahami bagaimana bumi bekerja, di situlah tumbuh kepedulian untuk menjaga dan melindunginya,” ujar korprodi Muhammad Nurul Fahmi, SSI MSi. ■ @SHOFI



Prodi S1 Bioteknologi

S1 Bioteknologi merupakan program studi yang berfokus pada penerapan biologi molekuler, rekayasa genetika, dan bioproses untuk menghasilkan inovasi di bidang pangan berkelanjutan. Mahasiswa dibekali kurikulum aplikatif yang terhubung langsung dengan kebutuhan industri, diperkuat oleh empat kelompok riset unggulan yakni COSBIO (merancang sistem biologis cerdas), CELLBIOX (mengembangkan rekayasa seluler untuk ketahanan pangan), BIOACT (mengeksplorasi bahan alam bernilai bioaktif) dan ERES (berfokus pada pemulihan lingkungan untuk keberlanjutan pangan).

Koordinator Prodi S1 Bioteknologi Dr Ratih Dewi Saputri, SSI M.Si mengatakan, lulusan S1 Bioteknologi memiliki prospek sangat luas, tidak terbatas pada industri pangan saja. Lulusan dapat berkarier sebagai QA/QC, Fermentation Specialist, asisten peneliti di kampus maupun lembaga seperti BRIN, hingga menjadi konsultan atau komunikator sains di instansi pengawasan seperti BPOM, LPPOM MUI, dan BPJPH. Selain itu, juga bisa menjadi wirausaha rintisan (start-up) berbasis bioteknologi. ■ @

JA'FAR



Prodi S1 Sains Informasi Geografi

Program studi ini dikembangkan sebagai respons atas kebutuhan pemahaman dan pengelolaan ruang permukaan bumi yang semakin kompleks. Perkembangan teknologi membuat pengolahan data geospasial menjadi bagian penting dalam perencanaan wilayah, mitigasi bencana, pengelolaan sumber daya alam, hingga analisis lingkungan.

Korprodi S1 Sains Informasi Geografi Dr Nugroho Hari Purnomo, MSi menegaskan, prodi ini membekali mahasiswa kemampuan mengolah big data spasial melalui teknologi seperti Sistem Informasi Geografis (SIG), penginderaan jauh, pemetaan digital, kecerdasan buatan, dan berbagai perangkat analisis geospasial lainnya. Dengan kompetensi tersebut, lulusan dipersiapkan menjadi tenaga profesional yang mampu mengumpulkan, menganalisis, dan mengintegrasikan data geospasial untuk mendukung keputusan berbasis wilayah secara berkelanjutan.

Terkait prospek karier, tambahnya, lulusan S1 Sains Informasi Geografi memiliki peluang sangat luas di berbagai sektor. Mereka dapat berkarier sebagai analis data geospasial di lembaga pemerintah, baik pusat maupun daerah, seperti bidang kehutanan, kelautan dan perikanan, lingkungan hidup, agraria

dan tata ruang, pekerjaan umum, hingga perencanaan pembangunan. Selain itu, lulusan juga dibutuhkan di perusahaan swasta yang bergerak di perkebunan, pertambangan, perdagangan, logistik, serta badan riset, konsultan pemetaan, organisasi non-pemerintah (NGO), maupun wirausaha di bidang layanan data geospasial. ■ @JAFAR



D4 Teknologi Rekayasa Otomotif

Program Studi D4 Teknologi Rekayasa Otomotif merupakan program sarjana terapan yang menekankan penguasaan teknologi kendaraan bermotor berbasis riset terapan dan inovasi. Program ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan adaptif terhadap perkembangan industri otomotif, termasuk transformasi menuju kendaraan ramah lingkungan dan teknologi berbasis digital.

Korprodi D4 Teknologi Rekayasa Otomotif, Ir Ferly Isnomo Abdi, ST, SPd, MT menyampaikan bahwa di perkuliahan, mahasiswa mempelajari manajemen bengkel, desain teknik berbasis komputer (CAD), mekanika fluida, termodinamika, sistem kelistrikan otomotif, motor pembakaran dalam, hingga teknologi kendaraan listrik dan hybrid. Prospek kerja lulusan meliputi engineer di

industri manufaktur otomotif, manajer bengkel atau servis, quality control, peneliti teknologi transportasi, serta wirausaha di bidang modifikasi dan perawatan kendaraan.

“Kami membimbing mahasiswa agar tidak sekadar bisa membongkar mesin, tetapi juga memahami filosofi di balik teknologi dan berani berinovasi untuk masa depan transportasi yang lebih ramah lingkungan,” ungkapnya. ■ @SHOFI

D4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital

Program Studi D4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital Unesa mengajarkan cara kreatif merancang, membangun, dan mengembangkan perangkat teknologi digital, khususnya



multimedia, untuk kebutuhan pendidikan atau edukasi. Program sarjana terapan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan industri teknologi pendidikan (EdTech) dengan menyiapkan lulusan yang mampu merekayasa solusi inovatif, baik dalam bentuk perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), maupun media dan konten pembelajaran digital.

Dalam proses pembelajaran, mahasiswa diawali dengan penguatan konsep rekayasa teknologi,

LAPORAN UTAMA

multimedia, dan edukasi, kemudian diarahkan pada praktik intensif dan pengembangan real project sejak semester berikutnya.

Koordinator Program Studi D4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital, Nanda Nini Anggalih, SPd MDs menegaskan bahwa prodi ini menekankan pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri. Lulusan memiliki peluang berkarir sebagai pengembang teknologi pendidikan, kreator konten edukasi digital, multimedia developer, maupun inovator di sektor EdTech.

“Mahasiswa akan diarahkan untuk merekayasa atau menghasilkan produk dan inovasi teknologi multimedia yang benar-benar aplikatif di dunia pendidikan maupun industri,” ujarnya. ■ @SHOFI

Prodi D4 Arsitektur Bangunan Gedung

Program studi ini dibuka sebagai respon meningkatnya kebutuhan tenaga ahli yang memahami desain



sekaligus praktik konstruksi bangunan gedung. Tren pembangunan infrastruktur yang semakin kompleks menuntut lulusan tidak hanya kuat pada konsep, tetapi juga terampil di lapangan. Prodi ini hadir dengan kurikulum vokasional yang menekankan praktik, mulai dari perencanaan, desain, gambar

teknis, manajemen proyek, hingga implementasi konstruksi.

Koordinator Prodi D4 Arsitektur Bangunan Gedung, Anggi Rahmad Zulfikar, MT mengatakan, D4 Arsitektur Bangunan Gedung memiliki keunikan karena menjadi salah satu dari sedikit prodi sejenis di Pulau Jawa, sekaligus menawarkan pembelajaran yang fokus pada bangunan gedung berkelanjutan.

Terkait prospek karier, lulusan D4 Arsitektur Bangunan Gedung dipersiapkan menjadi arsitek terapan yang siap bekerja di industri konstruksi modern. Selain itu, kompetensi yang diberikan memungkinkan lulusan berkarier sebagai drafter profesional, building engineer, site manager, quantity surveyor, hingga evaluator bangunan hijau yang menangani efisiensi energi dan keberlanjutan. ■ @JAFAR

Suasana penyambutan mahasiswa baru Unesa di gedung Graha Unesa, Kampus 2 Lidah Wetan Surabaya.



#Daya
Tampung



PENDAFTAR SNBP

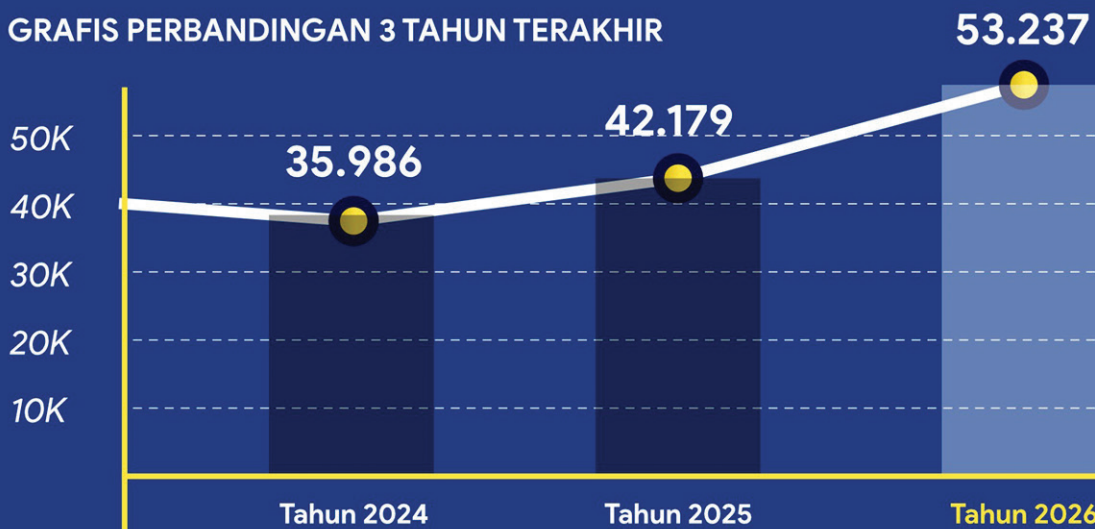
UNESA TAHUN 2026

Mengalami
kenaikan
sebesar

26,2%

*dibandingkan tahun 2025

GRAFIS PERBANDINGAN 3 TAHUN TERAKHIR



Siapkan Tenaga Profesional Bidang Multimedia dan Pembelajaran Digital

Visi besar yang diusung Program Studi D4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital (RMED) Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya adalah menjadi jembatan antara kreativitas multimedia dan sistem pembelajaran digital. Karena itu, prodi ini bertekad mencetak profesional bidang rekayasa multimedia dan pembelajaran digital.



Nanda Nini Anggalih, S.Pd., M.Ds.

Koordinator Program Studi D4 RMED, Nanda Nini Anggalih mengatakan, program studi ini tidak lahir secara tiba-tiba, tapi sudah melalui proses kajian akademik, pembacaan tren industri, serta refleksi atas kebutuhan nyata dunia pendidikan dan pelatihan di Indonesia. Prodi ini, katanya, didirikan sebagai respons meningkatnya kebutuhan sumber daya manusia di bidang rekayasa multimedia dan edukasi digital. “Transformasi digital di sektor pendidikan dan pelatihan berkembang sangat cepat, tetapi tenaga profesional pengembang teknologi pembelajaran masih terbatas,” ujarnya.

Nanda mengungkapkan, sejauh ini, jabatan fungsional Pengembang Teknologi Pembelajaran di instansi pemerintah maupun industri edutech masih belum terpenuhi secara optimal. Padahal, hampir seluruh lembaga pendidikan kini telah beralih atau sedang berproses menuju sistem pembelajaran digital. “Kami hadir untuk merespon kondisi itu,” ungkapnya.

Fakultas Vokasi Unesa, terang Nanda, mencatat peningkatan

jumlah peminat dari tahun ke tahun. Keterbatasan pilihan program studi vokasi berbasis teknologi digital menjadi salah satu pertimbangan penting. Dengan dukungan ekosistem multimedia kampus serta posisi strategis Surabaya sebagai kota industri dan kreatif, Nanda optimis prodi ini akan berkembang.

Salah satu penegasan penting dari Prodi D4 RMED, ujar Nanda, adalah positioning lulusannya. Lulusan tidak diposisikan sebagai pendidik di kelas formal, tetapi sebagai perancang edukasi digital, pengembang dan pengelola multimedia edukasi, evaluator sistem edukasi digital, hingga technopreneur di bidang edutech. “Kami menyiapkan lulusan profesional pengembang sistem edukasi digital,” tegas Nanda.

Berbeda dari S1 Pendidikan Multimedia yang berorientasi pedagogis menjadi guru dan D4 Teknologi Rekayasa Multimedia yang lebih umum pada industri kreatif seperti animasi dan broadcasting, RMED memiliki fokus lebih spesifik, yaitu rekayasa sistem pembelajaran berbasis multimedia.

Nanda menjelaskan, kurikulum D4 RMED, dirancang sangat vokasional dengan komposisi 70 persen praktik

dan 30 persen teori. Mahasiswa lebih banyak berada di laboratorium, studio, serta mengerjakan proyek-proyek daripada kuliah konseptual. Selain itu, pendekatan inklusivitas dan adaptivitas teknologi menjadi karakter penting.

PADUKAN DUA DISIPLIN KEILMUAN

Secara garis besar, kata Nanda, D4 RMED memadukan dua disiplin keilmuan, yaitu teknologi multimedia dan ilmu pendidikan. Mahasiswa tidak hanya belajar membuat desain visual atau video menarik, tapi juga memahami bagaimana manusia belajar, bagaimana pesan pembelajaran disampaikan secara efektif, dan bagaimana mengukur keberhasilan sistem pembelajaran digital.

Beberapa rumpun mata kuliah menjadi inti pembelajaran D4 RMED. Antara lain: Dasar Multimedia Edukasi, Model Pembelajaran Digital, Desain Komunikasi Visual, Tata Suara Multimedia Edukasi, Pengembangan Game Edukasi, Multimedia Tepat Guna, Teknologi Immersive (AR/VR), Manajemen Proyek Multimedia Edukasi, Learning Analytics dan Bisnis Media Edukasi Digital.

“Learning Analytics, misalnya, menjadi mata kuliah penting karena mahasiswa akan belajar membaca data interaksi pengguna untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Sementara Teknologi Immersive memperkenalkan pengembangan media berbasis Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR) untuk pengalaman belajar yang lebih mendalam,” jelas Nanda.

Selain itu, mahasiswa juga dibekali kemampuan analisis, desain, pengembangan, pengelolaan, hingga evaluasi sistem edukasi digital. Dengan demikian, mereka tidak hanya bisa membuat, tapi juga bisa menilai efektif tidaknya produk tersebut.

Prodi ini didukung enam dosen dengan latar belakang multimedia, teknologi pendidikan, dan rekayasa pembelajaran digital, serta satu tenaga kependidikan. Kurikulum telah disusun lengkap, termasuk skema magang industri satu semester penuh.



Meski saat ini, Prodi D4 RMED masih dalam tahap persiapan menerima mahasiswa baru tahun ajaran 2026, tapi Nanda memastikan bahwa angkatan pertama nanti mahasiswa bisa langsung mendapatkan pengalaman praktik yang kuat dan relevan dengan industri.

“Magang satu semester penuh menjadi salah satu strategi untuk memastikan lulusan benar-benar siap kerja. Mahasiswa tidak hanya belajar di ruang kelas, tetapi juga terlibat langsung dalam proyek di industri atau lembaga mitra,” jelasnya.

Lulusan D4 RMED memiliki prospek karier yang luas. Mereka dapat berkarier sebagai pengembang media pembelajaran digital, instructional designer, content creator edukasi, multimedia designer, educational game developer, ui/ux designer, ar/vr developer, trainer & instruktur digital learning, konsultan dan evaluator teknologi edukasi dan startup edukasi digital.

Saat ini, fasilitas yang tersedia meliputi laboratorium komputer serta studio fotografi dan videografi yang dapat digunakan untuk produksi konten. Pengembangan fasilitas dilakukan secara bertahap, baik dari sisi perangkat maupun ruang praktik tambahan.

“Kami berharap Prodi D4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital dapat



Prospek karier lulusan D4 RMED cukup luas seperti sebagai pengembang media pembelajaran digital, *instructional designer*, *content creator* edukasi, *multimedia designer*, *educational game developer*, *ui/ux designer*, *ar/vr developer*, *trainer & instruktur digital learning*, konsultan dan evaluator teknologi edukasi dan startup edukasi digital.

menjadi pilihan studi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Kami ingin mencetak lulusan yang tidak hanya kreatif, tetapi juga adaptif dan profesional,” pungkask dosen DKV itu.

Sebagai tambahan Prodi D-4 Rekayasa Multimedia Edukasi Digital bisa dipilih calon mahasiswa baru baik pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), maupun pada jalur seleksi mandiri Unesa. ■@PRISMA



Cerita Maulana Magang di PT Otak Kanan

Asah Kompetensi Digital dari Ruang Kelas ke Dunia Nyata

Bagi Maulana, pengalaman magang menjadi momentum penting untuk menjembatani ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan. Ia menceritakan, kesempatan mengikuti magang berawal dari informasi Koordinator

Program Studi (Koorprodi) Bisnis Digital, Hujjatullah Fazlurrahman. Saat itu, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi membuka program Magang Berdampak yang sejalan dengan kebijakan prodi untuk mendorong mahasiswa menjalani pembelajaran di luar kampus.

Program Magang Berdampak terus melahirkan kisah inspiratif. Salah satunya dialami Maulana Andika Azidin Putra, mahasiswa Prodi S1 Bisnis Digital Fakultas Ekonomika dan Bisnis angkatan 2023 asal Surabaya, yang telah menuntaskan program Magang Berdampak di PT Otak Kanan pada 20 Desember 2025 lalu.

”Program tersebut memberi fleksibilitas bagi mahasiswa untuk memilih magang atau studi independen sebagai bagian dari kegiatan akademik. Saya melihat program ini sebagai peluang strategis untuk memahami dinamika industri digital secara langsung sekaligus memperkaya pengalaman profesional sejak dini,” terangnya.

Selama magang, Maulana tidak hanya ditempatkan sebagai pengamat, tetapi dilibatkan dalam berbagai aktivitas kerja nyata. Ia berpartisipasi dalam analisis target pasar, penyusunan *content plan*, hingga produksi konten digital untuk kebutuhan promosi perusahaan. Keterlibatan tersebut memberinya pemahaman komprehensif mengenai bagaimana strategi pemasaran digital dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi secara profesional.

Selain itu, ia juga turut ambil bagian dalam proyek tambahan seperti seminar optimalisasi media sosial yang diselenggarakan perusahaan serta produksi video revitalisasi salah satu sekolah dasar negeri di Sidoarjo. ”Pengalaman lintas proyek ini memperluas wawasan saya sekaligus meningkatkan keterampilan teknis dan kreatif,” ujarnya.

Lingkungan kerja yang kolaboratif, terang Maulana, menjadi salah satu aspek paling berkesan selama

program magang berlangsung. Maulana berkesempatan bekerja bersama mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, seperti UPN Veteran Jawa Timur dan Universitas Airlangga, serta rekan-rekan dari latar belakang keilmuan yang beragam. Interaksi tersebut menciptakan atmosfer kerja yang suportif dan kompetitif secara sehat.

”Setiap anggota tim saling mendukung, berbagi ide, dan belajar bersama untuk menghasilkan karya terbaik. Selain memperluas jejaring profesional, pengalaman ini juga menumbuhkan kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja tim yang efektif bagi kami,” terangnya.

ADAPTASI RITME KERJA

Di balik pengalaman berharga tersebut, Maulana menghadapi tantangan adaptasi terhadap ritme kerja industri kreatif. Salah satu tugas yang cukup menantang adalah produksi minimal dua video dalam

sehari. Bagi mahasiswa yang masih tahap belajar, target tersebut tentu membutuhkan adaptasi cepat, terkait kecepatan, kreativitas, dan ketelitian.

Untuk mengatasi itu, Maulana dan tim menyusun *rundown* harian agar proses produksi lebih terarah dan efisien. Selain itu, mereka juga harus menyesuaikan diri dengan berbagai istilah profesional yang sebelumnya asing serta memahami budaya kerja perusahaan. Proses adaptasi itu mengajarkan Maulana bahwa fleksibilitas, kemauan belajar, dan kemampuan berkomunikasi merupakan kunci untuk bertahan dan berkembang di lingkungan kerja profesional.

Bekal akademik yang diperoleh di bangku kuliah, diakui Maulana terbukti sangat membantu selama menjalani magang. Mata kuliah Pemasaran Digital, misalnya, menjadi salah satu pengetahuan yang paling sering diterapkan. Pemahaman tentang strategi konten, segmentasi audiens, dan pemanfaatan media digital membantunya menentukan jenis konten yang efektif untuk media sosial.

Dalam praktik magang itu, ia menggunakan berbagai format konten seperti video dan visual grafis dengan pilar promotional, educational, dan entertainment untuk menjangkau audiens secara optimal. Pengalaman ini memperkuat keyakinannya bahwa teori yang dipelajari di kampus memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan industri.

Selama program berlangsung, seluruh aktivitas perkuliahan dialihkan ke luar kampus sehingga Maulana dapat fokus menjalani magang penuh waktu. Ia menjalani rutinitas kerja dari pukul 08.00 hingga sekitar pukul 17.00. Setelah itu, malam harinya digunakan untuk menyelesaikan tugas akademik seperti pelatihan dasar, logbook, proposal magang, dan laporan akhir. Pengaturan waktu yang disiplin dan terstruktur membantunya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab profesional dan kewajiban akademik. ”Kebiasaan ini sekaligus melatih manajemen waktu dan tanggung jawab personal yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja,” bebernya.

Bagi Maulana, pencapaian paling berkesan selama magang bukan hanya keberhasilan menyelesaikan program, melainkan kemampuan menjalankan tugas sesuai ekspektasi perusahaan serta memenuhi target kerja yang diberikan. Ia merasa kepercayaan yang diberikan menjadi bukti bahwa mahasiswa mampu memberikan kontribusi nyata bagi industri. Pengalaman tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri dan kesiapan menghadapi tantangan profesional di masa depan.

Ia pun mendorong mahasiswa Unesa untuk tidak ragu mengikuti program Magang Berdampak. Menurutnya, program ini membuka peluang luas untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus menjadi investasi penting bagi masa depan karier. Selain memperoleh pengalaman profesional, mahasiswa juga belajar membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan kerja yang dinamis.

”Bagi saya, pengalaman magang yang dijalani dengan sungguh-sungguh akan memberikan dampak besar, tidak hanya bagi kesiapan karier, tetapi juga bagi pembentukan karakter sebagai calon profesional yang kompeten dan berintegritas,” pungkasnya. ■ @SINDY



FOTO DOK MAULANA

Mesin CNC Ruters 3 hasil inovasi tim peneliti Unesa, juga mendukung pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM di Indonesia.

Mesin CNC Router 3 Sumbu Berbasis Windows untuk Mendukung Ekonomi Hijau



MATERIAL MAJU

Bidang Teknik Pemesinan

Mesin CNC Router 3 Axis dengan Servo Motor Generasi-2

SPESIFIKASI

- ↳ Dimensi : Panjang x lebar x tinggi (700 x 360 x 637mm)
- ↳ Frame : Aluminium Profile, T-SLOT 2020-1500mm
- ↳ Penggerak : Ballscrew, SFU2005 700mm-400mm [X-Y-Z] 300mm
- ↳ Motor : Servo 400W + Driver 750W : Torque 1.2Nm
- ↳ INVERTER / Rittio LD8620 24V 20A

Target Sasaran pengguna :

- ↳ UMKM pengrajin kayu Ukiran dan sejenisnya
- ↳ Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Teknik-Pemesinan
- ↳ Perguruan Tinggi Teknik Mesin-Teknik Industri-Teknik, Manufaktur-Industri Kreatif

637mm
700mm

Target Sasaran pengguna :

- ↳ UMKM pengrajin kayu ukiran dan sejenisnya
- ↳ Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Teknik-Pemesinan
- ↳ Perguruan Tinggi Teknik Mesin-Teknik Industri-Teknik, Manufaktur-Industri Kreatif

Selain mendukung Ekonomi Hijau sesuai asta cita pemerintah karena mampu menghasilkan sedikit limbah dalam proses produksinya, Mesin CNC Ruters 3 inovasi tim peneliti Unesa, juga mendukung pertumbuhan ekonomi pelaku UMKM di Indonesia karena biaya investasi yang cukup terjangkau.

Perkembangan manufaktur begitu pesat. Diperlukan mesin yang mampu bekerja cepat, akurat, dan multifungsi. Hal itu mendorong tim peneliti unesa yang terdiri atas Ir Firman Yasa Utama, SPd MT, Dr Ali Hasbi Ramadani, SPd, MPd, Dr Nur Aini Susanti, SPd MPd dan Nuril Anam, STr menghadirkan penelitian inovatif berjudul *Mesin CNC Router 3 Sumbu Berbasis Windows untuk Mendukung Ekonomi Hijau*.

Menurut Ketua Tim, Firman Yasa Utama, Mesin CNC Router 3 sumbu berbasis windows lahir berdasarkan kebutuhan masyarakat dan konsumen, terutama bidang

pendidikan seperti SMK Permesinan dan perguruan tinggi dengan dasar teknik. Selain itu, mesin ini juga menjadi solusi efektif bagi para pemilik UMKM yang berhubungan dengan permesinan atau perkayuan. “Kami ingin berkontribusi mendukung dunia manufaktur dan produk lokal,” ujar Firman.

Mesin tersebut, terang Firman, sangat cocok dalam dunia UMKM dan pendidikan. Mesin CNC Router 3 Sumbu mampu menghasilkan kualitas produksi yang akurat dan presisi. Selain itu, mesin ini juga mendukung pelaku UMKM karena hemat energi, hanya perlu minimal daya 1300 (skala rumahan). Mesin ini juga mendukung ekonomi hijau karena menghasilkan sedikit limbah. “Biaya investasi cukup terjangkau sehingga bisa mendukung perkembangan UMKM,” terangnya.

Firman mengungkapkan bahwa mesin ini memiliki keunggulan pada pengoperasiannya yang sangat mudah karena menggunakan teknologi berbasis windows. Dengan akses teknologi yang mudah dan familiar itu, tentu sangat memudahkan bagi masyarakat di pasar UMKM Indonesia.

Sementara itu, ekonomi hijau juga dapat terlihat dari penggunaan energi dan daya listrik yang tergolong tidak tinggi. Selain itu, pengerjaannya akurat dan presisi dengan detail kedalaman hingga milimeter, bahkan pisau yang digunakan mampu mencapai ketelitian 0.01 mm. Sehingga, mesin ini mampu membuat berbagai ukiran atau sayatan yang luwes. “Mesin ini mampu menghasilkan sedikit limbah sehingga ramah lingkungan,” ungkapnya.

Lebih lanjut, Dosen D4 Teknik Mesin Fakultas Vokasi Unesa itu menuturkan bahwa Mesin CNC Router 3 Sumbu Berbasis Windows sementara hanya mampu mengerjakan pekerjaan berskala kecil dengan bahan non-logam seperti kayu atau plastik. Namun, Firman menegaskan ke depan akan mengembangkan dan meningkatkan kualitas mesin CNC Router 3 Sumbu Berbasis Windows agar dapat beroperasi dengan bahan logam. “Tentunya, *step by step*,” tuturnya.

LEBIH DARI DUA VERSI

Firman menegaskan, mesin ini, nantinya akan hadir versi dua atau lebih. Untuk mendukung ekonomi hijau, tim peneliti Unesa juga berencana mengganti beberapa komponen seperti rangka mesin yang berbahan logam dan alumunium menjadi bahan karbon fiber atau karbon fiber hybrid. Dengan pergantian tersebut, kata Firman, dapat mengurangi berat mesin namun tetap kokoh dan kuat.

Dengan menggunakan karbon fiber, menurut Firman, dapat membantu meredam getaran. Sebab, bahan tersebut mampu menyerap getaran dari mesin ketika proses produksi berlangsung, sehingga dapat meningkatkan akurasi dan presisi mesin. Generasi berikutnya, tentu akan terus dilakukan peningkatan seperti membuat pola untuk kain atau ukiran dan lainnya. “Kami berharap dengan mesin ini, ke depannya pembuatan pola batik dan ukiran jauh lebih mudah, cepat dan efisien,” bebarnya.

Firman tak memungkiri ada tantangan besar yang

ditemui dalam pembuatan mesin ini. Selain itu, proses trial eror dan uji coba berkali-kali cukup menelan waktu dan energi. Tim Peneliti Unesa juga bekerja sama dengan beberapa mitra, di antaranya Sweat Machinery (UKM manufaktur) dan SMK Taruna Jaya Prawira Tuban. “Ke depan, kami terus berkolaborasi hingga menghasilkan produk komersil berbasis kearifan lokal,” tegasnya.

Dalam jangka pendek, Firman mengungkapkan akan melakukan beberapa pergantian. Selain mengganti rangka mesin, ia juga berencana untuk mengganti motor mesin *stepper* menjadi *servo* untuk meningkatkan kecepatan mesin, presisi, dan akurasi. Rencana lainnya, memanfaatkan hasil produk dari Mesin CNC Router 3 sumbu berbasis windows seperti hiasan dan ukiran.

Selain itu, Firman menuturkan dalam waktu dekat akan ada riset yang berhubungan dengan mesin ini. Tim Peneliti Unesa berharap terus mengembangkan material-material yang dapat membantu menunjang kemajuan dan perkembangan produk berbasis teknologi dan permesinan. “Kami akan terus melanjutkan penelitian sekaligus sebagai sarana praktikum dan komersialisasi produk,” tandasnya.

Untuk diketahui, inovasi mesin ini berawal dari tugas akhir, kemudian dikembangkan dan diusulkan ke Program Hilirisasi Riset-Pengujian Model dan Prototipe 2025 (BIMA-Kemdiktisaintek) tahun 2025. Sementara, pengajuan penelitian ke Universitas baru dilakukan tahun 2026. “Kami berharap mendapatkan support dari universitas,” pungkasnya seraya berharap bisa mendapatkan kemudahan dalam mempercepat skala TKT (Tingkat Ketersiapan Teknologi) dan Hilirisasi produk. ■ @HASNA



MESIN CNC ROUTER 3 SUMBU BERBASIS WINDOWS

Keunggulan Mesin CNC Router 3 Sumbu Berbasis Windows

- Menghasilkan kualitas produksi yang akurat dan presisi
- Mendukung pelaku UMKM karena hemat energi (1300 W)
- Mendukung ekonomi hijau
- Mudah dioperasikan karena menggunakan teknologi berbasis windows

Target Pasar

- Bidang pendidikan (SMK Permesinan dan perguruan tinggi berbasis Teknik)
- Para pemilik UMKM



FOTO DOK UKM OKM CENTER UNESA

UKM PKM Center Unesa dalam sebuah event yang digelar dalam rangka mendukung mahasiswa dalam bidang PKM.

**UKM PKM Center
Unesa**

Jadi Dapur Ide Mahasiswa sebelum Maju Pimnas

Di lingkungan Universitas Negeri Surabaya, UKM PKM Center Unesa berkembang sebagai ruang tumbuh bagi mahasiswa yang ingin serius menekuni Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Unit ini diproyeksikan sebagai simpul strategis pengembangan PKM tingkat universitas, dengan fokus pada penyebaran informasi yang merata serta pendampingan intensif dari hulu ke hilir.

Pembina UKM PKM Center Unesa, Yetty Septiani Mustar, S.Km., M.Ph., menjelaskan bahwa peran utama UKM ini adalah memastikan mahasiswa memahami skema PKM secara utuh dan memiliki ruang pembinaan yang jelas. “Kami ingin mahasiswa tidak kebingungan sejak awal. Dari tahap ide sampai proposal siap unggah, ada proses yang mengawal,” ujarnya.

Peran tersebut dijalankan melalui dua jalur besar yakni diseminasi informasi dan pendampingan berkelanjutan. Di tahap awal, PKM Center aktif menggelar sosialisasi skema, sharing session bersama

alumni Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional (PIMNAS), hingga diskusi terbuka tentang strategi menyusun proposal yang kompetitif. Kegiatan ini menjadi pintu masuk bagi mahasiswa lintas fakultas untuk memahami peluang sekaligus tantangan PKM.

Program unggulan yang menjadi jantung pembinaan adalah Liga PKM. Skema ini dirancang sebagai ekosistem seleksi dan penguatan ide secara berjenjang. Prosesnya dimulai dari pengenalan berbagai skim PKM, terutama skim pendanaan, lalu dilanjutkan dengan brainstorming lintas disiplin agar gagasan yang lahir kontekstual dan solutif.

Ide-ide yang terkumpul tidak langsung dilepas begitu saja. Dosen S1 Ilmu Keolahragaan Unesa itu menambahkan bahwa ada proses kurasi oleh dosen penilai, review substansi, hingga simulasi presentasi. Tahapan ini menjadi arena uji kualitas sebelum tim masuk ke fase pendampingan intensif. Setelah itu, tim yang dinilai potensial mendapat coaching penyempurnaan metode, penguatan latar belakang riset, serta pembenahan aspek teknis sesuai ketentuan pengajuan di SIMBELMAWA.

Sistem pembinaan ini dirancang terstruktur. Tahap ideasi mendorong mahasiswa peka terhadap persoalan riil. Tahap seleksi menguji ketajaman gagasan. Tahap penguatan tim memastikan proposal matang secara akademik. Lalu tahap monitoring mengawal kesiapan akhir sebelum unggah. Pola ini membuat alur pembinaan lebih terarah dan terukur.

Kolaborasi menjadi fondasi penting dalam kerja PKM Center. Dosen terlibat sebagai narasumber, reviewer, sekaligus dewan penilai Liga PKM.

Fakultas mengintegrasikan agenda PKM dalam program kemahasiswaan agar partisipasi lebih luas. Di level universitas, dukungan kebijakan dan afirmasi diberikan untuk mendorong tim unggulan melaju ke tingkat nasional.

Salah satu langkah strategis yang diinisiasi pembina UKM adalah usulan afirmasi bagi finalis terbaik Liga PKM agar memperoleh kesempatan unggah proposal tanpa melalui seleksi internal universitas. Kebijakan ini diharapkan memberi ruang lebih besar bagi ide-ide terbaik untuk bersaing di level nasional.

Efektivitas Liga PKM terlihat dari tingginya partisipasi mahasiswa. Pada pelaksanaan Liga PKM 2025 untuk penyiapan ide PKM 2026, tercatat 1.513 tim ikut serta, dengan komposisi tiga mahasiswa per tim. Sekitar 45 persen di antaranya didominasi mahasiswa baru. Angka tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan yang inklusif mampu menumbuhkan keberanian sejak awal masa studi.

TARGET PENGUATAN SISTEM PENDAMPINGAN

Ketua UKM PKM Center Unesa, Khairunnisa Nur Fadhillah, mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan angkatan 2023, mengakui perjalanan organisasi tidak lepas dari tantangan. Secara internal, mayoritas pengurus berasal dari angkatan 2023 yang tengah menjalani magang dan padat aktivitas akademik. Koordinasi sempat tersendat karena ritme kesibukan berbeda-beda.

Di sisi eksternal, tantangan muncul dalam menjaga pembaruan informasi PKM agar tidak ada yang terlewat, sekaligus memastikan penyampaiannya cepat dan jelas ke mahasiswa. “Solusinya kami perkuat sistem komunikasi berbasis timeline, pembagian jobdesk lebih spesifik, dan monitoring informasi terpusat lewat platform digital,” jelasnya. Evaluasi rutin juga diterapkan agar ritme kerja tetap terjaga.

Bagi Khairunnisa, pengalaman paling berkesan adalah saat tim menyelenggarakan *sharing session* bersama Prof. Andi. Persiapan



DIREKTUR Kemahasiswaan dan Alumni Dr. Muhamad Sholeh, S.Pd., M.Pd. menyampaikan kata sambutan dalam kegiatan UKM PKM Unesa.

teknis dan konsep acara dilakukan secara intens selama beberapa hari. Tekanan dan kelelahan terbayar ketika narasumber hadir dan memberikan perspektif mendalam tentang riset serta strategi PKM. “Rasanya seperti mendapat suntikan energi baru,” katanya.

Perempuan yang meraih predikat Mahasiswa Berprestasi Unesa Kategori Sarjana pada 2025 itu juga merasakan pembelajaran yang jarang diperoleh di ruang kuliah. Mengelola acara berskala besar, berhadapan dengan ratusan peserta, hingga membangun jejaring dengan pimpinan universitas dan reviewer nasional menjadi pengalaman yang membentuk mental dan kapasitas diri. Setiap pengurus mendapat kesempatan menjadi moderator atau MC, sehingga kemampuan komunikasi terasah secara langsung.

Ke depan, PKM Center menargetkan penguatan sistem pendampingan hingga tahap pelaksanaan PIMNAS. Harapannya, Unesa mampu meloloskan lebih banyak tim ke ajang nasional dan memperluas kontribusi inovasi mahasiswa.

Roadmap pengembangan disusun hingga 2030, dimulai dari penguatan literasi dan akses informasi,



FOTO DOK UKM PKM UNESA

pembentukan budaya ide dan inovasi, konsolidasi sistem pembinaan terintegrasi, hingga pelembagaan ekosistem PKM di tingkat fakultas. Liga PKM tetap menjadi instrumen utama untuk menjaga ritme kaderisasi dan regenerasi tim unggulan.

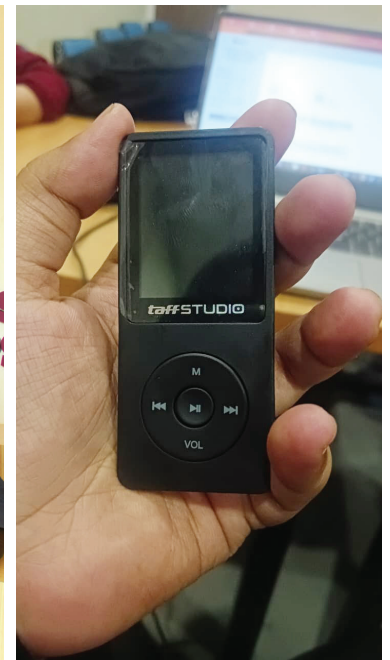
Dengan pola pembinaan yang konsisten dan kolaboratif, UKM PKM Center Unesa tumbuh sebagai dapur ide yang menyiapkan mahasiswa berani berpikir, terampil menulis, dan siap bersaing di panggung nasional. ■

@saputra

Terapi Mental Melalui Buku bagi Penderita BPD

Buku tak hanya sekadar bacaan. Tapi, juga bisa berfungsi sebagai terapi kejiwaan. Itu pula yang dilakukan oleh sekelompok peneliti muda dari Universitas Negeri Surabaya (UNESA) melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Mereka menemukan inovasi yang memadukan buku dan tradisi lokal untuk terapi mental bagi penderita *Borderline Personality Disorder* (BPD).

Tim PKM Unesa menemukan inovasi yang memadukan buku dan tradisi lokal untuk terapi mental bagi penderita BPD.



Proyek riset dan pengabdian itu berjudul “Pengembangan Biblioterapi dengan Konten Sastra-Musik-Grafis Berbasis Tradisi Lisan Jawa sebagai Media Terapi bagi Kepribadian Ambang (*Borderline Personality*).” Proyek riset yang diketuai oleh Aushaf Dwicita Anwarismail dengan dosen pembimbing Bayu Dwi Nurwicaksono itu, tidak hanya lolos pendanaan, tapi juga menjadi inovasi baru pendekatan terapi jiwa berbasis budaya lokal.

Aushaf, ketua tim peneliti mengatakan, Biblioterapi ini dirancang secara khusus oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang ilmu sebagai solusi

terapis bagi pasien BPD. Ia mengatakan bahwa BPD atau yang juga dikenal dengan Gangguan Kepribadian Ambang merupakan kondisi kesehatan mental yang ditandai dengan meluasnya pola ketidakstabilan dalam hubungan, citra diri, suasana hati, dan perilaku serta hipersensitivitas terhadap kemungkinan penolakan dan pengabaian.

“Pasien BPD sering merasa hampa, tak stabil secara emosi, dan sulit menjalin hubungan. Terapi konvensional seringkali belum menyentuh sisi kultural mereka, karena itu perlu terapi lain yang lebih mengena,” ujarnya.



Mereka bisa belajar tentang manajemen lintas disiplin, berkomunikasi dengan profesional, dan memahami pentingnya empati dalam inovasi.

Aushaf dan tim memandang bahwa tradisi lisan Jawa, yang kaya akan narasi penuh kebijaksanaan, menjadi sarana refleksi yang relevan bagi penderita BPD. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat dan babad Jawa, bisa menjadi cermin emosi dan perilaku. “Kami melihat peluang untuk menjadikan itu sebagai media terapi alternatif yang sensitif secara budaya,” ungkapnya.

Tekad itu pun diwujudkan dengan melakukan riset mendalam. Aushaf dan tim melakukan berbagai tahapan, di antaranya mewawancarai psikiater, psikolog klinis, serta terapis seni di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Menur. Mereka juga melakukan diskusi kelompok bersama perawat untuk memahami pola interaksi dan respons emosional pasien.

“Dari situ, kami menemukan bahwa pendekatan visual, audio, dan naratif paling mampu mempertahankan fokus pasien BPD. Kami akhirnya memutuskan untuk membuat media yang menyentuh tiga titik ini yakni sastra, grafis, dan musik,” terang Aushaf.

Cerita yang dipilih pun tidak sembarangan. Tim menelusuri koleksi cerita rakyat dan naskah babad dari perpustakaan, wawancara dengan dalang dan budayawan, serta rekaman cerita rakyat. Proses kurasi dilakukan secara ketat. Kriteria utama adalah nilai moral, kesesuaian dengan prinsip terapi emosi, bahasa yang sederhana, dan potensi adaptasi visual. “Kami

menyederhanakan teks dari naskah kuno tanpa menghilangkan esensi budaya. Bahasanya dibuat ringan namun tetap menjaga nuansa filosofis,” jelas ketua tim.

CARA KERJA BIBLIOTERAPI

Aushaf menjelaskan, produk akhir dari proyek penelitian ini adalah buku interaktif. Setiap buku dilengkapi dengan file audio MP4 yang memadukan musik dan narasi cerita. Musik gamelan atau tembang Jawa dipilih untuk menstimulasi relaksasi, sementara narasi cerita mengalir dalam tempo tertentu agar sinkron dengan suasana hati pasien.

Setiap elemen, kata Aushaf, memiliki peran masing-masing. Sastra membantu pasien memproses emosi, membangun narasi positif, dan mengenal tokoh-tokoh adaptif sebagai role model. Musik berfungsi mengatur ritme pernapasan, meredakan kecemasan, dan memberi petunjuk emosional. Dan, grafis memikat fokus pasien, memberi rasa aman, dan memudahkan pemahaman. “Rencananya, versi aplikasi digital juga akan kami kembangkan agar media ini lebih mudah diakses dan terus bisa diperbarui kontennya,” bebernya.

Aushaf mengakui, dalam implementasinya, beberapa tantangan tak bisa dihindari. Semisal, bahasa tradisional yang terlalu kuno membuat tim harus menyederhanakan, tapi tetap tidak menghapus maknanya. Selain itu, beberapa cerita bisa

memicu emosi negatif jika tidak disampaikan dengan hati-hati. “Kami juga harus mengatur panjang cerita, karena konsentrasi pasien BPD cenderung pendek dan fluktuatif,” jelas Aushaf.

Proyek ini mendapat sambutan hangat dari kalangan profesional kesehatan mental. Mereka mengapresiasi sensitivitas budaya dalam metode ini. Bahkan, beberapa rumah sakit dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) menyatakan berminat menjalin kerja sama jangka panjang. “Kami tidak mengganti terapi medis, tapi melengkapinya dengan pendekatan berbasis seni dan budaya,” tegasnya lagi.

Agar proyek tidak berhenti setelah pendanaan PKM selesai, Aushaf dan tim telah menyusun strategi. Beberapa langkah yang akan diambil antara lain: 1) membagikan versi digital secara gratis untuk komunitas, 2) membuka peluang pendanaan dari lembaga kebudayaan atau program crowdfunding, dan 3) menjalin kerja sama dengan komunitas budaya dan seniman lokal untuk memperkaya konten.

Riset ini memberikan pengalaman dan dampak besar bagi Aushaf dan anggota tim baik secara akademis maupun personal. Mereka bisa belajar tentang manajemen lintas disiplin, berkomunikasi dengan profesional, dan memahami pentingnya empati dalam inovasi.

Dosen Pembimbing PKM, Bayu Dwi Nurwicaksono menegaskan bahwa Biblioterapi bermuatan sastra musik grafis dari tradisi lisan Jawa ini bukan sekadar proyek penelitian, tapi merupakan produk yang punya peluang masuk industri kreatif sebagai buku terapi, modul, dan konten digital yang diminati pasar saat ini.

“Kekuatan budaya lokal membuat produk ini terasa berbeda sekaligus dekat dengan pengguna. Dampaknya ganda, produk ini bernilai komersial sekaligus berkontribusi pada isu kesehatan mental melalui akses terapi yang lebih empatik dan kontekstual,” tegas dosen Fakultas Vokasi Unesa itu.

■ @prisma

Dr. Ng. Tirto Adi MP, M.Pd, Anak Petani yang Jadi Kepala Dinas

Mengabdikan Sepenuh Hati, Gagas Berbagai Inovasi

**NG Tirto Adi MP merupakan alumnus Program Studi S1 Geografi IKIP Surabaya-
kini Universitas Negeri Surabaya (UNESA)-angkatan 1985, lulus pada 1990.
Tirto, demikian sapaan akrabnya, lahir dan tumbuh besar di Kota Udang,
Sidoarjo sebagai putra daerah. Sejak awal, ia telah menanamkan cita-cita
sederhana namun kuat, menjadi seorang guru.**



Keinginan menjadi guru bukan tanpa alasan. Lingkungan keluarganya yang sederhana, membentuk karakter dan daya juangnya. Ayahnya adalah petani sekaligus perangkat desa penjaga pengairan (jogo tirta), sementara ibunya menjadi figur inspiratif yang menanamkan nilai literasi sejak dini. Dari nama itulah, Tirto mewarisi semangat pengabdian dan kesederhanaan hidup.

Perjalanan karier Tirto dimulai bahkan sebelum ia resmi menyandang gelar sarjana. Sejak 1988, ia telah mengajar di berbagai sekolah swasta, di antaranya SMA Sunan Giri Menganti Gresik, MA Mujahidin, SMA Al-Islamiah Surabaya, SMA GIKI 1 Surabaya, hingga SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. Di SMA Sunan Giri, ia mengabdikan diri selama bertahun-tahun dan dipercaya menjadi Kepala Sekolah selama 11 tahun.

Selepas lulus IKIP Surabaya pada 1990, Tirto tetap konsisten berkhidmat di dunia pendidikan swasta. Delapan tahun kemudian, ia lantas mendaftar sebagai PNS Guru dan diterima pada 1998. “Alhamdulillah, penempatan pertama di SMA Negeri 3 Taman, Sidoarjo” ujarnya.

TITIK PENTING BERKARIER

Pengabdian Tirto di SMA Negeri 3 Taman menjadi titik penting dalam kariernya. Pada 2001, ia berhasil meraih Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Integrasi Imtaq dan Iptek tingkat nasional. Prestasi ini mengukuhkan *passion*-nya di dunia literasi dan kepenulisan.

Gereget Tirto di bidang literasi terus meningkat. Sangat produktif. Hingga kini, ia telah menulis 34 judul buku dan lebih dari 500 artikel, serta mengoleksi lebih dari 31 penghargaan di tingkat kabupaten, provinsi, hingga nasional. Terbaru, pada 2025, ia dianugerahi *The Best Inspiring Leader of Change*.

Tirto mengakui *passion*nya di dunia literasi muncul terinspirasi dari ibunya. Ceritanya, ketika lulus SD dan hendak masuk SMP, oleh ibunya Tirto dimasukkan ke sekolah swasta, padahal teman-temannya hampir semua sekolah di SMP Negeri. Tapi, di SMP swasta itulah, Tirto mendapatkan banyak hal yang kemudian membuka ruang dirinya mulai menekuni dunia tulis menulis. “Ibu itu nasihatnya sederhana, le, kamu sekolah dimana saja yang penting mau belajar, rajin membaca, pasti jadi orang,” ungkap



Tirto Adi (memegang piagam) foto bersama tokoh pendidikan Wardiman Djojonegoro saat acara penganugerahan penghargaan Indeks Capaian SPM Pendidikan Terbaik dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2025 di Jakarta, 26 Mei 2025.

Tirto menirukan pesan ibunya.

Selama sekolah di SMP swasta itu, Tirto mendapatkan banyak jam kosongnya. Ia sempat berpikiran, kalau sekolah seperti ini, mau jadi apa nanti. Lambat laun, Tirto kecil mulai mengubah diri dengan membentuk kebiasaan positif. Karena sekolahnya masuk siang, paginya ia bisa meminjam buku dari teman untuk dibaca dan diresume. Kebiasaan itu menjadikan Tirto suka membaca dan menulis. “Ini kan hikmah ketika saya mengikuti arahan ibu, sekolah di swasta. Sampai saat ini, resume itu masih saya simpan di perpustakaan keluarga,” bebarnya.

Karier Tirto terus menanjak. Ia pernah menjadi Kepala SMP Negeri 1 Tarik, SMP Negeri 3 Sidoarjo (pelopor kelas bilingual), dan Kepala SMA Negeri 1 Tarik. Pada 2008, ia terpilih sebagai Kepala Sekolah Berprestasi mulai dari tingkat kabupaten, provinsi Jawa Timur, hingga tingkat nasional.

Selanjutnya, pada 2012, Tirto diminta memperkuat jajaran Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo

sebagai Kepala Bidang Dikmen.

Pada tahun yang sama, ia menjadi peserta terbaik saat mengikuti diklat Kepemimpinan. Kariernya berlanjut sebagai Sekretaris Dinas Pendidikan (2017–2020), Kepala Dinas Sosial pada masa pandemi Covid-19, dan menjadi Kepala Dinas Pendidikan Sidoarjo sejak Oktober 2021 hingga sekarang.

Pengembangan diri juga dilakukan Tirto. Tak hanya aktif mengikuti berbagai kegiatan di dalam negeri, Tirto juga mengikuti *short course* perencanaan kota di Malaysia, serta menjadi narasumber praktik baik pendidikan hingga ke Putrajaya, Malaysia, dan DKI Jakarta.

INISIASI BERBAGAI GERAKAN STRATEGIS

Sepanjang pengabdianya, Tirto menggagas berbagai gerakan strategis. Satu di antaranya adalah *One Year One Innovation*. Gerakan itu berhasil menghimpun 336 inovasi siswa, guru, dan pengawas. Selain itu, ia juga memprakarsai Gerakan Membaca

Serentak 80.000 Pelajar yang tercatat di Rekor MURI.

Tak berhenti di situ, gerakan strategis lain juga dilakukan Tirto. Dalam bidang literasi baca tulis pada 2022, ia menginisiasi terbitnya 567 buku, yang juga tercatat di Rekor MURI. Pada literasi digital 2023, ia juga menginisiasi gerakan konten video pembelajaran dan berhasil membukukan 4.763 konten video pembelajaran. Selanjutnya, penguatan literasi sains dan pembinaan peneliti muda pada 2025, Pembukaan Kelas Khusus Olahraga (KKO), Kelas Khusus Cerdas Indonesia (KKCI), dan Kelas Khusus Seni Budaya (KKSB) sebagai kelas inovatif unggulan.

Yang membanggakan, melalui tangan dinginnya, Sidoarjo pun menjadi kabupaten pertama di Indonesia yang sukses menyelenggarakan Kurikulum Merdeka lulus empat semester. Bagi Tirto, kesuksesan tidak lepas dari nasihat ibundanya. “Ojo rumongso iso, nanging iso rumongso”. Merendah, berempati, dan terus belajar adalah kunci. Begitulah sang ibu kerap menasehati.

Tirto percaya, hard skill dan soft skill harus berjalan beriringan disertai resiliensi, daya juang, dan karakter kuat. Pendidikan, menurutnya, memiliki dua tugas utama yakni humanisasi dan harmonisasi-memanusiakan manusia dan membentuk manusia seutuhnya.

Pengalaman akademik di IKIP Surabaya/UNESA, keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan seperti HMJ Geografi, diskusi ilmiah Kelompok Mahasiswa dan Alumni Geografi IKIP Surabaya (KAMAGIS), serta kecintaannya pada literasi menjadi fondasi penting perjalanan panjang Tirto menapaki kariernya. “Jika dulu perkuliahan saya tidak berkualitas, mungkin tidak bisa berada di titik ini,” pungkas Tirto yang mengaku bangga sebagai alumni Unesa. ■ @AZHAR

MENANG & KALAH PELAJARAN BERHARGA



Chaerul Alam, demikian nama lengkap mahasiswa S-2 Prodi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Surabaya (Unesa) itu. Selama 15 tahun, ia berhasil mengukir prestasi sebagai atlet karate. Mahasiswa kelahiran Banyuwangi yang akrab dipanggil Alam itu menekuni karate sejak duduk di bangku SD kelas 4. Perjalanan panjang penuh dedikasi dan tantangan ini, menunjukkan bahwa ia tidak hanya sekadar seorang atlet, tetapi juga bermental juara.

Beberapa kali, ia mampu mengharumkan nama Unesa dan juga provinsi Jawa Timur baik di tingkat regional maupun nasional. Salah satu prestasi terbarunya, ia berhasil meraih juara 3 dalam Kejurnas Karate PB FORKI di Tangerang pada 2024. Selain itu, ia juga berhasil menjadi Juara 2 Beregu Putra Babak Kualifikasi PON XXI di Kalimantan Selatan tahun 2023.

Namun, dari sekian banyak prestasi yang didapatkan, Alam mengakui yang paling berkesan baginya adalah ketika berlaga di semifinal PON XXI Aceh-Sumatera Utara. Ajang PON itu menjadi pengalaman pertama baginya setelah bertahun-tahun menggeluti bidang karate. Meskipun belum beruntung dan hanya sampai di babak semifinal, tapi pengalaman itu menjadi hal yang istimewa bagi Alam. “Tentu senang ya, karena setelah 15 tahun menjadi atlet karate, ia akhirnya bisa bertanding di ajang PON,” ujarnya.

Alam menceritakan bagaimana perjalanannya menuju PON XXI yang tidak mudah. Bahkan, saat menjelang PON, ia nyaris menyerah karena padatnyajadwal latihan dan tekanan yang semakin meningkat. Bahkan, ia sempat stres karena hasil yang diperjuangkan belum sesuai harapan. “Yang cukup membuat stres adalah tekanan dari pelatih,” terang Alam.

Alam menyadari bahwa sebuah pencapaian sejati tidak diukur hanya dari piala atau medali yang didapat, melainkan dari proses dan usaha yang telah dilalui. Setiap pengalaman, baik kemenangan maupun kekalahan adalah pelajaran berharga yang memperkuat mental dan membentuk karakter. Mahasiswa yang memiliki hobi traveling itu senantiasa memegang prinsip itu, yang kemudian membuat ia mampu bangkit dari kekecewaan dan kembali menata langkah. “Saya percaya bahwa setiap kesempatan adalah peluang untuk menjadi lebih baik dan lebih kuat,” ungkapnya.

Untuk menjaga konsistensi dalam mengejar prestasi, Alam memiliki beberapa cara. Salah satunya adalah melakukan latihan kecil di sela-sela kesibukan. Latihan ini tidak selalu berat, tetapi cukup untuk menjaga kebugaran fisik dan ketajaman teknik. Ia paham bahwa disiplin adalah kunci, sehingga berusaha menyisipkan sesi latihan ringan pada waktu luang di tengah padatnya jadwal kuliah dan kegiatan lainnya. “Selain latihan fisik, saya juga menjaga kondisi mental dengan mendengarkan musik dan berwisata alam. Dengan cara ini, saya dapat menjaga tubuh untuk tetap siap bertanding kapan pun,” tegasnya.

Alam merasa dukungan orang tua, teman-temannya, dan Unesa sangat berarti baginya. Setiap kali akan bertanding, ia selalu menghubungi kedua orang tuanya untuk meminta restu. Meskipun belum pernah melihat langsung, Alam selalu merasakan kehadiran mereka dalam bentuk doa dan dukungan moral. “Tapi, jujur dari awal saya ikut pertandingan hingga sekarang orang tua belum pernah melihat saya bertanding, karena saya orangnya grogi ketika orang tua saya hadir,” ucap putra dari Haikal dan Renih.

DUKUNGAN KAMPUS

Dukungan dari universitas juga sangat penting bagi Alam. Sebagai mahasiswa yang aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Karate Unesa, ia turut membangun komunitas karate di kampus agar tetap bersemangat dan berprestasi. Selain itu, agar ilmu yang telah didapatkan dapat dibagikan kepada mahasiswa lain. Ketika mnejabat sebagai Wakil Ketua UKM Karate, ia berhasil membawa almamater Unesa meraih prestasi meskipun di tengah pandemi.

“Alhamdulillah, dampaknya baik meskipun pandemi saya dapat merangkul anggota UKM Karate untuk tetap semangat berprestasi. Beruntung, selama pandemi berlangsung banyak kejuaraan karate yang diadakan secara virtual,” ucap Alam Wakil Ketua UKM Karate

periode 2019-2020 itu.

Tidak mudah bagi Alam untuk membagi waktu antara kuliah dengan latihan menghadapi pertandingan. Namun, berkat dukungan penuh dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) yang sangat mendukung mahasiswanya dalam meraih prestasi, ia mampu menyeimbangkan antara kuliah dan kejuaraan. “Selama kuliah baik S1 atau S2, fakultas selalu membuat kebijakan-kebijakan yang membuat saya fokus terhadap pertandingan,” jelasnya.

Tidak hanya sebatas dukungan waktu, pihak Unesa juga memberikan apresiasi kongkret terhadap mahasiswa yang berprestasi berupa reward dari universitas sebagai bentuk apresiasi atas dedikasi. Ini pula yang menjadi motivasi tambahan bagi Alam untuk terus berprestasi dan membawa nama baik Unesa di setiap ajang kejuaraan yang diikuti.

Ke depan, Alam memiliki impian besar untuk bisa mengukir prestasi di tingkat internasional. Ia berharap suatu saat dapat kembali berlaga di PON dan membawa pulang medali di kejuaraan dunia. Setelah menyelesaikan kariernya sebagai atlet, Alam bercita-cita untuk melatih generasi muda agar bisa berprestasi lebih baik darinya. “Saya ingin membagikan pengalaman dan ilmu saya kepada adik-adik agar bisa berprestasi yang lebih baik daripada saya,” ujar Alam.

Sebagai penutup, Alam memiliki pesan menyentuh bagi mahasiswa lain yang ingin berprestasi. Ia menekankan bahwa prestasi bukanlah tujuan akhir, melainkan bagian dari perjalanan hidup yang penuh arti. “Tetap semangat untuk menggapai prestasi, apapun bakat yang kalian miliki. Jangan sia-siakan proses di dunia perkuliahan ini, ukir sebanyak-banyaknya pengalaman karena itu akan menjadi kebanggaan kalian yang paling berharga nantinya,” pungkask Alam memberi pesan. ■ @sir

Problemnya Bukan Efisiensi Anggaran tapi Money Politic

Sebagai akademisi sosiologi politik, bagaimana bapak menilai wacana pilkada tidak langsung?

Wacana ini selalu terjadi setiap 5 tahun sekali, jadi sejatinya bukan wacana baru. Jika kita runut proses pemilu pada masa orde baru itu tidak langsung. Lalu, saat reformasi, mulai 2005 muncul pilkada langsung. Sesudah 28 tahun reformasi, wacana pilkada tidak langsung muncul kembali. Yang menjadi pertanyaan, apakah para pengambil kebijakan itu memang berperan, dalam arti mendasarkan wacana tersebut pada aspirasi masyarakat atau tidak. Sebab, perjuangan pilkada langsung itu panjang, 32 tahun, dan pelaksanaannya adalah 7 tahun sesudah keputusan itu. Jangan sampai saat mengambil keputusan itu tidak sesuai aspirasi. Jangan sampai hanya berdasarkan kepentingan, apalagi kepentingan elit atau pihak tertentu.

Tapi, wacana tersebut sah-sah sajakah?

Dalam demokrasi wacana-wacana tersebut sah-sah saja. Pilkada langsung itu boleh, pilkada tidak langsung juga boleh. Yang penting masyarakat

Indonesia penginnnya apa, itu yang menjadi poin utama. Konstitusi itu selanjutnya dapat berubah ketika ada aspirasi, regulasi juga berubah ketika ada aspirasi, UUD 1945 yang pada awalnya tidak mungkin terjadi perubahan kenyataannya terjadi perubahan sampai 4 kali amandemen, padahal itu adalah UUD. Semua itu bisa terjadi karena aspirasi rakyat. Pemimpin hanya mewakili saja.

Yang menjadi sorotan adalah terkait efektivitas anggaran, bagaimana menurut bapak?

Kalau kita lihat, antara biaya proses pemilu langsung maupun tidak langsung, itu sejatinya hampir sama. Yang perlu digarisbawahi adalah terkait *money politic*, bukan salah bentuk pemilunya, tapi praktik politik uangnya. Pilkada langsung itu dulu bermula dari kegalauan memilih pemimpin yang tidak ditunjuk tapi memilih sendiri tidak seperti pada masa orde baru yang bupati dan gubernur dipilih DPRD. Masyarakat ingin perubahan. Menurut saya, problemnya bukan efisiensi anggaran, tapi bagaimana penegakan hukum terhadap politik uang. Penegakan hukum harus lebih diseriusin sehingga benar-benar terjadi efisiensi anggaran.

Mengapa masyarakat kita masih suka menerima politik uang?

Karena masyarakat Indonesia itu belum *well educated*. Kita lihat di Amerika, itu ya masih ada politik uang tapi tidak semuanya. Mereka lebih banyak fokus pada isu yang diusung paslon atau kandidat. Mereka lebih memilih apa yang menjadi aspirasinya. Misal, Pilkada di New York yang terpilih seorang muslim, meskipun dia bukan orang kaya. Masyarakat memandang mampu memberikan masa depan terkait New York. Kalau politik uang itu karena kita belum *well educated*. Banyak Masyarakat kita masih bilang, “mana uang sakunya? Mana amplopnya? Mana serangan fajarnya?” parahnya,

Bincang Wacana Pilkada Tidak Langsung dengan Dosen Sosiologi Politik Unesa, Dr Agus Machfud Fauzi, MS

Wacana Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tidak langsung kembali mencuat pada 2026 sehingga memicu kontroversi, penolakan publik, dan kekhawatiran kemunduran demokrasi. Berikut bincang-bincang reporfiter majalah Unesa bersama dosen Sosiologi Politik Unesa, Dr Agus Machfud Fauzi, MSi.



FOTO HUMAS UNESA

perilaku itu diturunkan oleh calon-calon sebelumnya supaya dipilih, akhirnya jor-joran. Jika semua tidak memberikan uang maka akan efektif dan efisien. Kalau itu terjadi, saya yakin pilkada akan benar-benar fokus pada aspirasi masyarakat yang diusung.

Melihat penegakan hukum di Indonesia yang masih seperti ini, apakah ada peluang?

Menurut saya, KPK harus menjadi lembaga yang mandiri lagi, bukan di bawah kementerian, sehingga dia tidak sungkan melakukan OTT atau penegakan hukum lainnya. Kita ingat beberapa tahun lalu, KPK harus tes lagi, itukan sebetulnya mencederai para penegak hukum. Mengkerdilkan lembaga KPK. Seharusnya, KPK bisa bebas tanpa pandang bulu dan tidak harus patuh karena presiden secara inividu. Yang dipatuhi harusnya regulasi. KPK tidak boleh taat pada presiden atau DPR, taatnya pada undang-undang karena negara hukum. Penegakan hukum itu bisa

lebih dimasifkan tidak hanya KPK di Jakarta, tapi diperbanyak di berbagai daerah. Selanjutnya, penegakan hukum tidak satu minggu sekali tapi semua langsung diproses. Selama ini memang terpusat, padahal ada di tingkat provinsi, kabupaten atau kota, akan lebih efektif.

Apa yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dan seluruh sivitas akademik kampus?

Dosen, mahasiswa dan seluruh sivitas akademika harus menjadi bagian dari gerakan moral. Selama ini, yang berani menyuarakan kepada negara itu adalah kampus. Ketika kampus sudah terintervensi kekuasaan, maka tidak bisa menyuarakan gerakan moral itu. Kampus harus bisa menjadi mandiri supaya menyuarakan gerakan moral. Ketika ada penguasa, lalu tidak ada yang berani melakukan gerakan moral akan sangat berbahaya. Demokrasi akan mati. Mereka yang berani berbicara itu harusnya diwadahi, bukan justru dikebiri. Ketika masa

orde baru, mereka yang menyuarakan aspirasi dikebiri. Tapi, waktu itu saya yakin bahwa suatu saat semua akan berani melawan. Coba diadakan survei secara ilmiah dan dipantau, akan tahu mana yang benar-benar serius atau yang hanya abal-abal mengenai pilkada langsung ataupun tidak langsung.

Menyikapi wacana ini, apa pesan bapak kepada masyarakat?

Menurut saya, kita semuanya, mahasiswa dosen masyarakat harus mengawal demokrasi. Proses demokrasi tidak selesai hanya dengan reformasi, harus selalu mencari yang terbaik melaksanakan demokrasi. Seandainya ada aspirasi yang tidak sesuai dengan keinginan, biarkan berjalan asal tidak keluar dari rel yang menjadi harapan kita. Jangan sampai membangun negara atau pemerintahan itu maju mundur. Itu bahaya sekali. Pilkada tidak langsung berdasarkan demokrasi itu boleh tapi harus berdasarkan aspirasi bukan keinginan elite. ■ @AZHAR

OLEH: A. Djoyo Mulyono

PIALA CITRA DAN BELENGGU INDUSTRI FILM

Gelaran anugerah Festival Film Indonesia (FFI) menandai puncak pencapaian prestasi bagi insan film di Indonesia. Tentu para penikmat film pun mengakui ini dan mengapresiasi meski caranya tidak selalu benar dengan maraknya tayangan-tayangan bajakan di media sosial.



PENULIS ADALAH

Alumnus FBS Unesa, 2022. Mengajar dan meneliti budaya. Novel terbarunya mendapat penghargaan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2025.

Baru-baru ini, Festival Film Indonesia (FFI) telah sukses menggelar malam puncak Anugerah Piala Citra pada [20/11/2025] di Gedung Teater Besar Taman Ismail Marzuki, Jakarta. Deretan nama artis, dan sejumlah judul film telah dianugerahi piala citra dengan kategorinya masing-masing. Ada yang sebagai film panjang dan pendek terbaik, aktor dan aktris terbaik, pemeran pembantu terbaik, hingga *crew-crew* perfilman yang berbakat turut serta menyabet anugerah bergengsi ini.

Anugerah ini menandai puncak pencapaian prestasi bagi insan film di Indonesia. Tentu para penikmat film pun mengakui ini dan mengapresiasi meski caranya tidak selalu benar dengan maraknya tayangan-tayangan bajakan di media sosial. Meskipun semua itu tidak terlalu menentukan bagi penonton; *toh* yang menjadi pemenang adalah orang-orang yang kemudian mereka anggap pantas menerima prestasi tersebut.

Seperti aktor kondang Reza Rahadian misalnya. Lebih-lebih sekarang ia tidak hanya menjadi aktor, tapi kali ini ia dianugerahi sebagai sutradara dan penulis skrip

film original terbaik tahun ini bersama Felix K. Nesi dengan film debutnya yang berjudul *Pangku*. Bagi saya pribadi, Reza cukup cerdas memilih partner menulis, sebab Felix pada tahun-tahun tersebut sedang di atas puncak karirnya berkat memenangkan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta 2018.

PANDANGAN INSAN FILM

Sadar atau tidak sadar, para insan film akan selalu tertarik pada cerita-cerita yang menjual sebelum akhirnya memilih dan menatanya dengan apik yang bernilai pasar bagus. Sebab cara kerja film adalah cara kerja nyata dan berdampak cukup instan: secara visualisasi-dengan ini setidaknya media iklan dan akses lebih mudah didapatkan.

Tidak sedikit ibu-ibu yang terpikat dan rela membuang waktunya berjam-jam saat menikmati siaran sinetron televisi dengan berganti-ganti judul drama hingga larut malam. Alasannya sederhana: mereka merasa terjerat oleh cerita yang setiap episode memiliki misteri untuk terus diikuti.

Dengan pasar demikianlah



kiranya para pegiat film tertarik selalu menjual drama yang mengandung muatan *ironi*, *cinta*, dan *keluarga*. Sebab, kurang lebihnya, tiga elemen itulah yang sekiranya mampu mengoyak-oyak perasaan penonton baik di layar lebar maupun di layar TV.

Misalnya, jika kita intip film-film yang menjadi deretan jawara pada anugerah piala citra kemarin, apakah lepas dari ketiga elemen tersebut. Seperti *Pangku*, dengan nilai cinta seorang perempuan, *Sore: Istri dari Masa Depan* yang mengangkat romansa kaum muda atau film *Panggil Aku Ayah*. Film yang dibintangi Ringgo ini menyabet aktor terbaik karena dianggap mengandung nilai keluarga. Ada juga yang bermain laga, *Pengepungan di Bukit Duri* yang mengangkat dunia pendidikan sekaligus dendam etnis terdapat nilai cinta, keluarga sekaligus potret ironi dunia pendidikan saat ini yang juga tak kalah menarik hati penonton. Bahkan sampai pada film *Jumbo*, turut memiliki tempat sendiri di hati penontonnya lantaran garapan (aktor digital dalam komputer) ini cukup mahir mengolah narasi cinta dalam ceritanya.

INDUSTRI FILM KAPITALIS

Para agensi dan produser film mati-matian berburu cerita dari yang paling murahan hingga naskah adaptasi yang prestisius, seperti novel *best seller* misalnya, atau novel pemenang penghargaan. Selama cerita itu menarik dan memiliki peluang pasar yang besar, PH film akan tertarik membeli naskah tersebut dengan syarat menekan sekecil mungkin biaya produksi dan menggali sebesar mungkin perhatian pasar demi keuntungan.

Dengan ini, artinya produksi film sebenarnya berupaya mencari cerita yang minim *budget* untuk digarap, tapi berharap filmnya dapat meledak di pasaran. Atau sebaliknya, *budget* tidak menjadi soal, jika hasil survei mengatakan akan laku dengan keras lantaran sudah banyak penonton yang menunggunya di layar lebar.

Oleh karena itu, jangan heran banyak film-film layar lebar sekarang mengadaptasi novel *best seller* dengan latar mainstream: di kota besar, persoalan keluarga, atau *office* sentris untuk menekan biaya produksi. Sedangkan cerita-cerita dari novel sastra hampir tidak memiliki harapan di layar

lebar lantaran banyak yang sulit digarap seperti karakter yang kaku, durasi yang rumit, belum lagi harus memahami aliran dan ideologi penulis. Dengan semua risiko itu, jika bukan novel-novel yang cukup penting dan meraih penghargaan bergengsi, sastra sulit mendapatkan *project visual*.

PRESERVASI PEREMPUAN DALAM FILM

Masih dalam industri film, selain dikotomis latar belakang cerita, produksi intern pada aktris juga cenderung problematis. Saya menilai pemeran perempuan masih mendapat penekanan peran. Terlepas dari kesanggupan mereka sendiri, seharusnya ia berhak menolak jika itu ditimbang tidak sesuai dengan hati nuraninya.

Pada tahun 2017, gerakan #MeToo berhasil menguatkan suara pelecehan seksual menjadi kebijakan khususnya di industri film. *Intimacy Coordinator* (IC) kemudian mulai diterapkan pada PH dan studio film yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan pada para pemeran film untuk dapat mengekskusi adegan intim dalam cerita.

Meskipun kebijakan IC ini menjamin aktris dapat berperan dengan nyaman dan aman saat melakukan adegan intim dengan batas tubuh dan emosional, tapi tetap saja dengan itu artinya tidak menghilangkan visualisasi tubuh, melainkan hanya produksinya saja yang dibuat nyaman, tapi pasar masih menjualnya dengan lebih bijak.

Meskipun demikian, mengapa mereka rela melakukan itu untuk beberapa adegan filmnya? Apakah dalam upaya totalitas peran (*in character*), atau justru sengaja untuk mencari perhatian dan menyabet beberapa penghargaan. ■

SENGGANG



MEMETIK MAKNA HIDUP ANTARA KAIL, JORAN, DAN ALAM

Prof. Dr. Or. Gigih Siantoro, S.Pd., M.Pd.

[Wakil Dekan 1 FIKK Unesa]

Gigih Siantoro memiliki satu aktivitas sederhana yang tak pernah ia tinggalkan hingga kini yaitu memancing. Hobi yang ia tekuni sejak kecil ini bukan sekadar rutinitas penghilang penat, tetapi telah menjelma menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupnya; sebagai ruang tempat belajar tentang kesabaran, kerja keras, rasa syukur, sekaligus cara menikmati hidup dengan lebih tenang dan sederhana.

Hobi memancing berawal dari cerita masa kecil di Surabaya pada akhir 1980-an. Ketika anak-anak lain menghabiskan waktu dengan layangan atau sepak bola, Gigih kecil justru betah duduk di tepi selokan depan rumahnya yang kala itu masih lebar dan jernih. Ikan-ikan air tawar bergerak bebas, menjadi

hiburan sekaligus tantangan bagi bocah berusia tujuh tahun kala itu. “Waktu itu saya SD kelas 1 atau 2, sekitar tahun 1987. Kalau pagi dan sore olahraga, siangya saya bingung mau ngapain. Akhirnya ya mancing di selokan depan rumah,” kenangnya. Mencari umpan menjadi petualangan tersendiri. Ia dan

teman-temannya menyibak rumput mencari cacing. Sesekali, mereka justru menjumpai ular sawah yang membuat semuanya lari tunggang-langgang. Namun justru momen-momen itulah yang melekat kuat dalam ingatan; petualangan tanpa rencana, kelucuan masa kecil, dan riuh rendah bersama teman sebaya.

Pancingnya pun sederhana, dibuat dari batang bambu yang dipotong sendiri. Senar dipasang seadanya. Namun dari alat-alat sederhana itulah, bakat dan kecintaannya pada dunia memancing mulai terbentuk.

“Dulu kalau cari umpan itu seru sekali. Kami menyibak-nyibak rumput buat nyari cacing. Kadang bukannya dapat cacing, malah ketemu ular sawah. Ya langsung lari semua karena masih kecil. Pancingnya juga sederhana. Kami bikin sendiri dari bambu, pasang senar seadanya,” kenangnya.

MOMEN BESAR DARI MASA KECIL

Dari sekian banyak pengalaman memancing sejak kecil, ada satu momen yang masih membekas kuat dalam ingatan Gigih. Saat itu ia diajak seorang saudara untuk memancing di kolam harian, pengalaman pertama yang membawanya pada tantangan yang lebih besar daripada sekadar memancing di selokan atau sungai kecil dekat rumah. Di tempat itu, ia mendapatkan ikan mas berukuran besar.

“Saya pernah dapat ikan mas sampai empat kilogram. Rasanya bangga sekali dan senang,” ujarnya mengenang momen tersebut.

Tidak hanya di kolam berbayar, di perairan bebas ia juga sering mendapatkan hasil yang tak kalah menarik. Ikan gabus, mujair, hingga ikan betok menjadi tangkapan yang cukup umum pada masa kecilnya. Jenis-jenis ikan air tawar lokal itu kini mulai jarang ditemui, sehingga kenangan memancingnya terasa semakin bernilai.

Menurutnya, pengalaman memancing telah mengajarkannya banyak hal. Mulai dari tantangan mengangkat ikan berukuran besar hingga mengenal ragam ikan lokal di berbagai perairan.

Baginya, setiap tempat selalu menghadirkan cerita baru, dan setiap jenis ikan menawarkan sensasi tarikan yang berbeda. Hal-hal sederhana itu pula yang membuatnya merasa bangga setiap kali berhasil

menaikkan ikan hasil pancingannya.

Hingga kini, memancing tetap menjadi bagian penting dalam hidupnya. Bukan hanya di Surabaya dan sekitarnya, ia juga mulai menjelajah laut pinggir seperti daerah Gresik dan Lamongan. Di laut, ia berburu ikan kerapu, kakap hitam atau yang oleh masyarakat Jawa disebut Cukil menggunakan udang hidup sebagai umpan.

“Setiap jenis ikan itu punya karakter dan tantangannya sendiri. Tarikan ikan mas beda, patin juga beda lagi. Kalau bandeng dan kakap di laut, sensasinya juga lain. Itu yang bikin nagih,” jelasnya.

Ketika memiliki waktu senggang, ia sesekali memancing di kolam harian. Namun sejatinya, alam bebas tetap menjadi pilihannya. Mancing di laut menghadirkan pengalaman yang berbeda, yang membuatnya seolah berdamai dengan alam, menikmati perpaduan angin, air, dan ombak yang menyatu dalam ketenangan.

Aktivitas itu menjadi cara efektif untuk menata kembali pikirannya setelah padatnya tugas sebagai pejabat fakultas. Di laut, ia merasa hidup berjalan lebih damai dan menenangkan.

REKREASI KELUARGA DAN FILOSOFI KEHIDUPAN

Menariknya, hobi ini juga menular ke keluarganya. Istri dan anak-anaknya kerap ikut memancing. Bagi Gigih, memancing sudah menjadi bentuk rekreasi keluarga yang penuh kualitas. Ketika pulang dengan ikan yang cukup banyak kadang mencapai 20-40 ekor ia tidak ragu membagikannya kepada tetangga dan saudara.

“Kalau dimakan sendiri kan nggak habis. Jadi ya berbagi. Itu juga bagian dari sedekah,” tuturnya.

Dari aktivitas memancing yang telah ia jalani sejak kecil hingga dewasa, Gigih merangkum tiga filosofi hidup yang selalu ia bawa kemanapun ia melangkah.

Baginya, memancing adalah tentang kerja keras menyiapkan

peralatan, memahami umpan, membaca kondisi air, hingga memastikan setiap detail siap digunakan. Ia juga belajar bahwa memancing menuntut kesabaran. Tidak ada pemancing yang selalu beruntung, dan tidak ada jaminan setiap lemparan kail akan berbuah hasil.

Di balik itu semua, memancing juga mengajarkannya untuk bersyukur. Baik ketika pulang membawa banyak ikan maupun saat hanya mendapatkan satu atau dua ekor, bahkan ketika tidak mendapat apapun.

“Pernah satu hari saya memancing dari pagi sampai matahari tenggelam tanpa dapat satu ikan pun. Tapi saya tidak merasa rugi. Justru memancing itu jadi ruang refleksi kadang ngobrol sama teman-teman soal kehidupan, atau sekadar menikmati tenangnya alam,” ungkapnya.

MEMANCING SEBAGAI CABANG OLAHRAGA RESMI

Hobinya itu, kini telah berkembang menjadi olahraga masyarakat yang dinaungi oleh Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia (FORMI). Istilahnya kini dikenal sebagai *sport fishing*.

Menurut Gigih, *sport fishing* menuntut ketelitian, kekuatan fisik, hingga pemahaman teknik. “Kalau ikannya besar, nariknya butuh tenaga. Jadi fisik harus siap,” terangnya.

Umpan pun kini semakin variatif cacing, pelet, acian, pur, hingga mino untuk teknik *casting* dan *jigging*. Baginya, memancing bukan tentang siapa yang paling banyak mendapat ikan, tetapi bagaimana seseorang belajar memahami dan berdamai dengan diri dan alam.

“Memancing itu tidak hanya soal ikan, Ini tentang menata hidup. Tentang sabar, kerja keras, syukur, dan berserah diri. Kalau kita jalani filosofi itu, hidup terasa lebih bahagia,” tutupnya. ■ @JAFAR

REM

Puasa bukan sekadar urusan memindahkan jam makan atau menahan dahaga di tengah terik matahari dari subuh sampai mahgrib. Secara filosofis, puasa adalah sebuah “diplomasi langit” yang memaksa manusia untuk bernegosiasi dengan egonya sendiri. Di balik perut yang keroncongan, ada pesan sunyi yang sedang dikirimkan: bahwa kita adalah tuan atas diri kita, bukan budak dari keinginan. Puasa menjadi momentum di mana kendali diambil alih oleh kesadaran, bukan lagi oleh insting purba yang haus akan pemuasan tanpa batas.

Dalam konteks kepemimpinan, puasa adalah kursus singkat tentang pengendalian kekuasaan. Seorang penguasa yang berpuasa seharusnya menyadari bahwa jika ia mampu menahan diri dari hal yang halal (seperti makan dan minum) demi perintah Allah, maka ia seharusnya jauh lebih mampu menahan diri dari hal yang haram seperti mengambil hak orang lain. Puasa adalah rem otomatis agar kekuasaan tidak berubah menjadi monster yang rakus. Tanpa puasa batin, kepemimpinan hanya akan menjadi ajang pemuasan syahwat politik dan penumpukan materi.

Hakikat puasa adalah pensucian diri dari noda dosa dan, yang paling utama, dari penyakit keserakahan. Dunia hari ini sering kali rusak bukan karena kekurangan sumber daya, melainkan karena berlebihannya kerakusan. Rasulullah SAW pernah mengingatkan dalam sebuah hadis

yang sangat relevan: *“Cukuplah bagi anak Adam beberapa suap makanan untuk menegakkan tulang punggungnya.”* Pesan ini bukan sekadar soal diet, melainkan filosofi tentang kecukupan. Penguasa yang memahami ini tidak akan membiarkan rakyatnya kelaparan sementara ia sibuk berpesta di atas panggung kekuasaannya.

Kepemimpinan dalam Islam adalah amanah yang berdimensi ukhrawi. Puasa melatih para pemimpin untuk memiliki self-governance atau tata kelola diri sebelum ia mengelola orang banyak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an, *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”* (QS. Al-Baqarah: 183). Takwa di sini bukan hanya ritualitas di atas sajadah, melainkan sebuah integritas yang membuat seorang pemimpin merasa selalu “diawasi” oleh mata Tuhan saat sedang merumuskan kebijakan. Puasa tak ubahnya sebuah rem bagi jiwa dan raga.

Lebih jauh lagi, puasa mengikis watak otoriter. Saat berlapar-lapar, seorang penguasa ditarik turun dari singgasananya untuk merasakan denyut penderitaan rakyat jelata yang lapar bukan karena perintah agama, melainkan karena ketiadaan pilihan. Di sinilah puasa bertransformasi menjadi empati sosial. Jika puasa tidak melahirkan rasa belas kasih kepada yang lemah, maka ia hanyalah aktivitas biologis yang melelahkan tanpa nilai spiritual yang membekas.

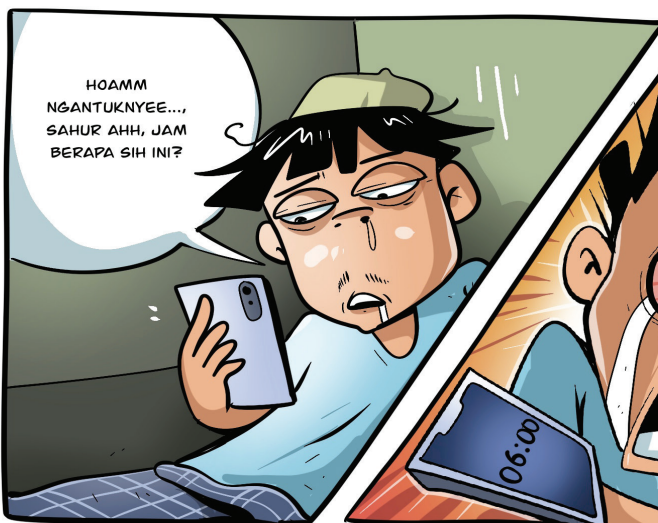
Puncak dari proses latihan ini adalah ketika Ramadan berakhir. Islam tidak membiarkan kesalehan

itu berhenti di dalam masjid saja. Di ujung bulan, umat Islam diwajibkan mengeluarkan zakat fitrah. Ini adalah manifestasi nyata dari pencucian diri. Zakat fitrah adalah simbol bahwa diri kita tidak akan benar-benar suci jika masih ada harta yang bukan milik kita mengendap di dalam saku. Ia adalah pembersih bagi jiwa yang puasa, sekaligus penyambung hidup bagi mereka yang papa.

Seorang penguasa seharusnya melihat zakat fitrah sebagai pengingat bahwa tugas utamanya adalah distribusi keadilan. Sebagaimana zakat mencuci harta, kepemimpinan yang bersih harus mencuci birokrasi dari praktik-praktik kotor. Zakat fitrah mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak ditemukan dalam akumulasi, melainkan dalam kontribusi. Seorang pemimpin yang telah “lulus” dari madrasah Ramadan akan tampil dengan wajah yang lebih jernih, tangan yang lebih ringan membantu, dan hati yang lebih tulus melayani.

Pada akhirnya, puasa adalah perjalanan kembali ke fitrah. Kembali ke titik nol di mana kita mengakui kemanusiaan kita yang rapuh. Bagi para penguasa, puasa adalah momentum untuk meletakkan mahkota kesombongan dan mengenakan jubah kerendahan hati. Jika setelah Ramadan seorang pemimpin masih saja serakah dan abai terhadap keadilan, mungkin ia belum benar-benar berpuasa, ia hanya sekadar menunda waktu makannya saja. ○

Wallahu a'lam bishawab.





DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Rektor dan Keluarga Besar Universitas Negeri Surabaya

Mengucapkan

Selamat Menunaikan

Ibadah Puasa

1447H / 2026

١٩

Semoga kehadiran bulan penuh berkah ini
membawa kebahagiaan, keberkahan, dan
ampunan bagi kita semua

Dr. Bambang Sigit Widodo, M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi,
Pemerinkatan, Publikasi dan Science Center

Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes.

Rektor Universitas Negeri Surabaya

Prof. Dr. Dwi Cahyo Kartiko, S.Pd., M.Kes.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Pengembangan,
Kerja Sama, dan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Prof. Dr. Martadi, M.Sn.

Wakil Rektor Bidang Pendidikan,
Kemahasiswaan, dan Alumni

Prof. Dr. Bachtiar Syaiful Bachri, M.Pd.

Wakil Rektor Bidang Hukum, Ketatalaksanaan,
Keuangan, Sumber Daya, dan Usaha



@Official_Unesa



@Official_Unesa



unesaid



@Official_Unesa



Unesa.ac.id